

Koridor : Sulawesi  
Fokus Kegiatan : Kakao

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL  
MASTERPLAN PERCEPATAN PERLUASAN PEMBANGUNAN  
EKONOMI INDONESIA (2011 – 2025)  
(PENPRINAS MP3EI 2011-2025)**



**FOKUS / KORIDOR :**

**KAKAO / SULAWESI**

**TOPIK KEGIATAN**

**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI KAKAO  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DI KABUPATEN POHUWATO PROVINSI GORONTALO**

**TAHUN KE 1 DARI RENCANA 2 TAHUN**

**Dr. Ir. SYARWANI CANON, MSi NIDN 0024076506  
Dr. IRAWATY IGIRISA, SPd, MSi NIDN 0028097104  
Dr. Ir. FAIZ MACHMUD, MSi NIP 19640324 199403 1 005**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**OKTOBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Kegiatan** : Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

**Peneliti / Pelaksana**  
**Nama Lengkap** : DR., Ir. SYARWANI CANON M.Si  
**NIDN** : 0024076506  
**Jabatan Fungsional** :  
**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi  
**Nomor HP** : 085240017324  
**Surel (e-mail)** : syarwanic@yahoo.co.id

**Anggota Peneliti (1)**  
**Nama Lengkap** : DR. IRRAWATY IGIRISA S.Pd. M.Si  
**NIDN** : 0028097104  
**Perguruan Tinggi** : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

**Institusi Mitra (jika ada)**  
**Nama Institusi Mitra** : Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo  
**Alamat** : Jln. Prof. Dr. Akec Saboe Kota Gorontalo  
**Penananggung Jawab** :  
**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp. 160.000.000,00  
**Biaya Kesehuruhan** : Rp. 400.000.000,00

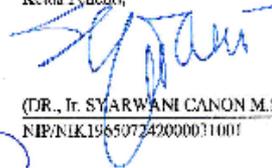
Mengetujui  
Ketua Lembaga Penelitian



(Dr. Purwati Ujirawa, M.Si)  
NIP/NTK/196912091993032001



Gorontalo, 20 - 11 - 2013,  
Ketua Peneliti,



(Dr., Ir. SYARWANI CANON M.Si)  
NIP/NTK/1965072420000311001

Mengetujui  
Ketua URG



(Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd)  
NIP/NTK/196006031986031003



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman judul	i
Lembar pengesahan	ii
Daftar isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Lampiran	vi
Ringkasan	vii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Fokus kajian penelitian	4
Bab 2 Tinjauan Pustaka	5
2.1 Konsep kelembagaan kelompok tani	5
2.2 Konsep Peningkatan Pendapatan	6
Bab 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3 Tujuan penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian	9
Bab 4 Metode Penelitian	10
Bab 5 Hasil Penelitian dan Pembahasan	18
Bab 6 Rencana Tahapan Berikutnya	55
Bab 7 Kesimpulan dan Saran	57
Daftar Pustaka	58
Lampiran	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas wilayah menurut kecamatan di Kab. Pohuwato	21
2. Jumlah produksi dan produktivitas Kakao di Kab. Pohuwato	23
3. Data kelompok tani Kakao di Kab. Pohuwato	25
4. Luas lahan dan hasil produksi Kakao per Kecamatan di Kab. Pohuwato tahun 2012	33
5. Jumlah produksi dan luas wilayah pada 5 (lima) kecamatan Yang menjadi lokus penelitian pada tahun 2012	35
6. Hasil Analisis Hirarchy Process Pada Lima Kecamatan Utama Penghasil Kakao Di Kab. Pohuwato Prov. Gorontalo	54

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Grafik tentang Keadaan kualitas petani dan penyuluh Kakao di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo	49
2. Grafik tentang Kualitas lahan dan kualitas produksi Kakao Di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo	50
3. Grafik tentang Kualitas pengolahan dan sistem pemasaran Kakao di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo	51
4. Grafik tentang Kualitas sistem administrasi dan manajemen Kelembagaan kelompok tani Kakao di Kab. Pohuwato	52
5. Hasil analisis Hirarckhi process pada lima kecamatan utama Penghasil Kakao di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti	60
2. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas	74
3. Surat pernyataan ketua peneliti dan anggota tim peneliti	75
4. Daftar nama informan	78
5. Dokumentasi penelitian	80
6. Peta Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo	89
7. Instrumen penelitian	90
8. Materi FGD	95
9. Draf Jurnal atau artikel ilmiah	107
10. Surat Tugas meneliti	122
11. Surat Rekomendasi dari Kesbangpol Kab. Pohuwato	123

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dan mengembangkan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Tujuan khusus adalah 1) untuk mengadakan pemetaan terhadap potensi sumberdaya perkebunan Kakao, 2) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao, 3) untuk merumuskan dan mengembangkan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato.

Dalam Penelitian ini digunakan perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui: a). Perpanjangan pengamatan, b). Peningkatan ketekunan penelitian dalam pengamatan dan wawancara, c). Trianggulasi sumber dan metode, d). Focus Group Discussion. Data hasil penelitian diolah melalui teknik: a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Penarikan kesimpulan. Selain itu, untuk memetakan kondisi permasalahan yang dihadapi dan mendesain strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao yang sesuai, digunakan beberapa alat analisis yang sesuai, antara lain adalah : a) Analisis Deskriptif, dan b). Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pemetaan terhadap potensi sumberdaya perkebunan Kakao meliputi sumber daya manusia (petani dan penyuluh), luas lahan, jumlah produksi, teknik pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta administrasi/ manajemen kelompok tani; 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao meliputi faktor internal (SDM petani, organisasi kelompok tani, kultur petani), dan faktor eksternal (SDM penyuluh dan kebijakan). Hasil pemetaan potensi sumberdaya perkebunan Kakao dan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat desain strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao. Rumusan strategi penguatan kelembagaan inilah yang dijadikan sebagai model penguatan kelembagaan kelompok tani yang diharapkan dapat diterapkan pada kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato, sehingga kelompok tani Kakao semakin kuat dan mandiri. Dampak akhir dari kemandirian kelompok tani adalah meningkatnya pendapatan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato khususnya dan masyarakat Provinsi Gorontalo pada umumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada Pemerintah khususnya Dinas terkait untuk mengembangkan dan melakukan penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci : *Kelembagaan Kelompok Tani, Kakao dan Pendapatan*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang penelitian**

Upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh Pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program unggulan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Untuk wilayah Provinsi Gorontalo, dengan program unggulan Agropolitan Jagung ternyata tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Tim peneliti dimana posisi Provinsi Gorontalo yang telah melaksanakan program unggulan Agropolitan Jagung selama 12 tahun namun tetap berada di urutan ke 31 (tiga puluh satu) dari 33 provinsi yang ada di Indonesia (Canon, 2011). Hasil penelitian lainnya (Canon, 2008) menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Pohuwato adalah tanaman Coklat/Kakao. Oleh karena itu, penelitian ini akan diarahkan pada pengembangan potensi hasil pertanian dan perkebunan Kakao. Kakao adalah salah satu fokus kegiatan dalam MP3EI khususnya pada koridor Sulawesi.

Pengembangan tanaman Kakao di Kabupaten Pohuwato telah dilakukan seiring dengan diberlakukannya kebijakan Otonomi Daerah, dimana dari data yang ada pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 4.680 hektar luas tanaman Kakao yang menghasilkan di Provinsi Gorontalo sekitar 50 % atau 2.469 hektar berada di wilayah Kabupaten Pohuwato. Upaya pengembangan tanaman ini ternyata telah

memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Pohuwato.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan upaya pengembangan tanaman Kakao di Kabupaten Pohuwato mengalami masalah yang di duga dapat mempengaruhi perkembangan kelompok tani Kakao. Masalah tersebut terkait dengan kelembagaan kelompok tani. Fenomena yang terjadi pada kelembagaan kelompok tani Kakao antara lain kurangnya upaya untuk mengadakan penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao yang dapat dilihat aspek produksi, pengolahan dan strategi pemasaran yang digunakan, serta belum adanya penataan administrasi/manajemen kelompok tani Kakao.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti menetapkan 5 (lima) kecamatan sebagai lokus utama dalam penelitian ini, yaitu Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan dan Taluditi, dimana kecamatan ini menjadi lokasi pengembangan perkebunan Kakao dan sekaligus sasaran dari Gerakan Nasional (Gernas) Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao di Kabupaten Pohuwato. Data dari Biro Pusat Statistik Pusat (2012) menunjukkan pula bahwa kelima kecamatan yang menjadi fokus penelitian adalah Sentra pengembangan perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato, sedangkan kecamatan lainnya merupakan pusat pengembangan tanaman Cengkeh, Kelapa Sawit, Jagung dan tanaman lainnya.

Namun realitas yang ada, dari lima kecamatan yang merupakan sasaran Gerakan Nasional (Gernas) Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao tersebut, belum mengalami tingkat keberhasilan sebagaimana yang diharapkan. Data pada Dinas Pertanian dan Perkebunana Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa

Kecamatan Randangan dan Taluditi merupakan kecamatan yang mengalami tingkat keberhasilan yang cukup signifikan dalam pengembangan Kakao. Lebih dari 50% hasil produksi Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato berasal dari Kecamatan Randangan dan Taluditi. Sedangkan Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat dan Popayato Timur kurang berhasil dalam pengembangan perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Secara teoritis, dengan dasar kebijakan yang sama seharusnya kelima kecamatan tersebut mengalami tingkat keberhasilan yang sama pula. Fenemona yang terjadi, menurut peneliti sangat terkait dengan kelembagaan kelompok tani dan perbedaan karakteristik masyarakat petani itu sendiri. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan, ternyata kelompok tani yang berhasil di Kecamatan Randangan dan Taluditi anggotanya adalah para petani pendatang (eks transmigrasi) yang berasal dari Pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara. Sedangkan kelompok tani yang kurang berhasil pada umumnya anggota kelompoknya terdiri dari penduduk asli Gorontalo (masyarakat lokal) yang memiliki karakteristik dan minat yang agak berbeda dibandingkan dengan petani pendatang. Masyarakat lokal pada umumnya kurang memiliki sifat telaten dan ketekunan dalam mengembangkan tanaman Kakao dibandingkan dengan masyarakat pendatang. Hal ini secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap aktivitas kelompok tani dimana para petani bergabung untuk mengembangkan usahanya.

Oleh karena itu, peneliti mengarahkan fokus penelitian dengan mengkaji akar permasalahan yang terjadi pada kelompok tani Kakao, dan melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul penelitian “Penguatan Kelembagaan

Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”.

## **1.2 Fokus kajian/penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemetaan terhadap potensi sumberdaya perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao ?
3. Bagaimanakah rumusan strategi dan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato ?

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep kelembagaan kelompok tani

Ditingkat lapangan, terdapat beberapa kelembagaan pertanian perdesaan yang bersifat non formal, salah satunya adalah kelompok tani. Dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 273/Kpts/OT/160/ 4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan, bahwa yang dimaksud dengan kelompok tani adalah “Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Beberapa faktor yang menentukan pengembangan kelembagaan kelompok tani, antara lain adalah:

- a. Struktur Organisasi. Struktur kelembagaan kelompok tani tergambar pada Permentan Nomor 237/Kpts/OT/160/4/2007, yang mengisyaratkan bahwa pembentukan kelompok tani disertai dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Disamping itu, kelembagaan kelompok tani mempersyaratkan pula adanya orang (kader) yang menggerakkan kelembagaan kelompok tani tersebut dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- b. Kultur Organisasi. Nilai-nilai (*cultur*) budaya yang dimiliki kelompok tani sangat penting guna melestarikan kearifan lokal yang selama puluhan bahkan ratusan tahun berlaku di kelompok tersebut. Menurut Baharsyah dan Tjondronegoro (2007:287), bahwa kearifan lokal mengandung beberapa unsur khas karena ada yang bersumber dari dalam nilai dan norma spritual (agama

dan kepercayaan), ada yang terkandung dalam falsafah hidup, dan ada pula yang telah menjadi kebiasaan hidup (*mores*) masyarakat setempat. Menurut Niode (2002: 109), bahwa di Gorontalo terdapat beberapa nilai budaya yang menjadi bagian dari sistem sosial-ekonomi masyarakat, seperti *huyula* (gotong-royong) dan *dulohupa* (musyawarah mufakat).

- c. Ketatalaksanaan. Sistem yang selama ini telah terbangun antara kelompok tani padi sawah secara kolektif maupun perorangan merupakan bagian dari hubungan ekonomi-sosial yang harus dilaksanakan, seperti sistem bagi hasil antara petani (pemilik) dan penggarap, serta antara pemilik/penggarap dengan pengusaha penggilingan padi. Demikian halnya dengan hubungan kemitraan antara kelompok tani dengan kelompok mitra (pengusaha) telah diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/kpts/OT.210/10/1997 tentang Pola Kemitraan Usaha Petani. (Mahmud, 2011).

## **2.2 Konsep Peningkatan pendapatan masyarakat**

Dalam percakapan setiap hari seringkali orang salah menafsirkan makna kata meningkatkan dan peningkatan. Meningkatkan adalah menaikkan atau menambah kemampuan, mempertinggi daya pikir, daya juang, daya serap dan daya beli. Sedangkan peningkatan diartikan sebagai hal, cara, hasil atau proses kerja meningkatkan (Badudu, 1994).

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan, nafkah perolehan atau juga penemuan orang-orang pandai yang selalu berguna bagi kemanusiaan (Badudu, 1994). Pendapatan (*income*) menurut istilah dalam Kamus Ilmiah Populer (Alex, 2005) adalah pendapatan atau penghasilan berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.

Sedangkan yang dimaksud dengan petani adalah pesawah/peladang yang hidupnya dari bercocok tanam disawah atau diladang. Petani dapat dibedakan dengan peternak karena peternak dipakai khusus untuk mengatakan orang yang beternak hewan (Badudu, 1994).

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat/petani adalah suatu hal atau cara yang dilakukan oleh masyarakat/petani dalam upaya untuk menambah sejumlah *income* (penghasilan) yang diterimanya sebagai imbalan atas suatu pekerjaan maupun sebagai hasil (*output*) dari suatu pekerjaan/mengolah lahan pertanian yang dilakukannya dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (konsumsi), tabungan dan investasi.

Pendapatan dapat dibedakan atas dua yaitu: 1) pendapatan tetap yaitu pendapatan yang dapat diukur periode penerimaannya (rutin) dan jumlah yang diterima setiap periode tertentu, dan 2) pendapatan tidak tetap yaitu pendapatan yang diterima dalam suatu periode yang bersifat tidak tetap (tidak rutin) dan jumlahnya pun tidak sama setiap periode (Suroso : 2008). Upaya peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat sesungguhnya merupakan dua masalah yang saling terkait. Dimana peningkatan taraf hidup berarti meningkatkan pemenuhan kebutuhan nyata secara kualitatif maupun kuantitatif. Sasaran itu akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional, yang sekaligus mempercepat pertumbuhan ekonomi.

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan penelitian**

Bertitik tolak dari fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengadakan pemetaan terhadap potensi sumberdaya perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.
- c. Untuk merumuskan dan mengembangkan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

#### **3.2 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan tentang pengembangan kelembagaan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.
- b. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah dalam menetapkan kebijakan tentang strategi dan model penguatan kelembagaan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato dan di Provinsi Gorontalo umumnya.
- c. Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Pohuwato dalam mengambil suatu kebijakan yang dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat

petani dan mendorong eksistensi kelompok tani Kakao agar menjadi kuat dan mandiri.

- d. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen kelembagaan kelompok tani, sehingga dapat dihasilkan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao yang dapat diterapkan pada kelompok tani Kakao khususnya di Koridor Sulawesi.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini digunakan metode studi kasus dengan mengamati fenomena yang terjadi pada kelompok tani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato. Penelitian telah dilakukan selama 1 (satu) tahun yaitu tahun 2013 dari 2 (dua) tahun penelitian yang direncanakan yaitu tahun 2013 dan 2014.

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Pohuwato, dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Kabupaten Pohuwato sebagai salah satu kabupaten yang memiliki potensi penduduk dan sumber daya alam yang cukup, sehingga dianggap memenuhi persyaratan untuk menjadi daerah pengembangan Perkebunan Kakao di Provinsi Gorontalo;
- b. Kabupaten Pohuwato adalah merupakan salah satu kabupaten yang dijadikan sebagai sasaran Gerakan Nasional (Gernas) Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao di Provinsi Gorontalo yang dianggap berhasil dalam mengembangkan Perkebunan Kakao.
- c. Dari 4.680 hektar luas lahan perkebunan Kakao di Provinsi Gorontalo lebih dari 50 % atau 2.469 hektar berada di Kabupaten Pohuwato, sehingga diharapkan melalui penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao semakin mendorong kemandirian kelompok tani yang secara tidak

langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani Kakao khususnya dan masyarakat pada umumnya

- d. Dari 13 (tiga belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato terdapat 5 (lima) kecamatan yang dijadikan sebagai sasaran Gerakan Nasional (Gernas) Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao, dimana ada dua kecamatan yang cukup berhasil dalam mengembangkan perkebunan Kakao yaitu Kecamatan Randangan dan Taluditi, dan 3 (tiga) kecamatan yaitu Patilanggio, Popayato Barat dan Popayato Timur sebagai kecamatan yang kurang berhasil dalam mengembangkan Perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato.

#### **4.2 Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu data yang berasal dari hasil wawancara dengan informan penelitian, yang terdiri dari:
- 1). Aparat pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo.
  - 2). Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari aparat dan petugas teknis/penyuluh perkebunan Kakao.
  - 3). Ketua Gapoktan dan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.
  - 4). Camat dan Kepala desa sebagai lokasi pengembangan perkebunan Kakao.
  - 5). Pedagang pengumpul hasil perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato.
  - 6). Masyarakat petani sebagai anggota kelompok tani Kakao.

- b. Sumber data sekunder yaitu semua data dan dokumentasi dari lokasi penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

### 4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tim peneliti sendiri. Dalam hal ini perencanaan, pengambilan data, analisis dan penafsiran data, dan penulisan laporan hasil penelitian ditangani oleh tim peneliti sendiri. Untuk mendukung seluruh kegiatan tersebut, digunakan alat bantu seperti alat perekam suara (*tape recorder*), perekam peristiwa (*camera*), alat tulis, dan pedoman observasi/wawancara. Untuk itu dikembangkan format instrumen penelitian yang dijadikan pedoman wawancara yang didasarkan atas fokus penelitian.

Pengembangan instrumen penelitian bertujuan untuk memudahkan dan mengarahkan pertanyaan pada saat wawancara penelitian. Instrumen penelitian sebagai pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan fokus penelitian, dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Pemetaan potensi sumberdaya perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato, yang meliputi:
  - 1). Sumber daya manusia meliputi jumlah petani, penyuluh dan kelompok tani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato.
  - 2). Luas lahan dan jumlah produksi meliputi luas lahan yang digunakan untuk menanam Kakao dan jumlah produksi Kakao pada saat

dilakukan Gerakan Nasional Peningkatan Mutu dan Produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato.

- 3). Teknik pengolahan dan pemasaran yaitu teknik pengolahan dan pemasaran hasil produksi yang digunakan oleh kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.
- 4). Administrasi/manajemen kelompok tani yaitu penataan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao yang dapat digunakan untuk mendorong kemandirian kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguataan kelembagaan kelompok tani Kakao, terdiri dari:

1). Faktor internal meliputi:

- (a) Sumberdaya petani yaitu peranan petani sebagai anggota kelompok tani dalam memajukan kegiatan kelompok tani Kakao, sehingga kelompoknya semakin aktif menuju kemandirian kelompok tani.
- (b). Organisasi Kelompok tani yaitu adanya pembagian tugas dan fungsi dari pengurus kelompok tani, sehingga organisasi kelompok tani menjadi maksimal dalam rangka pencapaian tujuan kelompok tani Kakao.
- (c) Kultur petani yaitu keseluruhan pola hidup dan tingkah laku serta budaya petani yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani Kakao.

2). Faktor eksternal meliputi:

- (a) Sumber daya penyuluh yaitu bagaimana peran dari penyuluh dan tenaga pendamping di lapangan terutama dalam membantu masalah teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh petani dapat teratasi dengan baik.
  - (b) Kebijakan yaitu berbagai peraturan, petunjuk teknis dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam meningkatkan hasil produksi dan mutu Kakao di Kabupaten Pohuwato.
- c. Strategi dan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato, terdiri dari:
- 1). Teknik produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao yaitu keseluruhan teknik yang digunakan oleh petani dan kelompok tani terutama dalam menangani masalah produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao, sehingga mendorong kemandirian kelompok tani. Upaya penguatan dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada kelompok tani terutama dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi terkait dengan teknik produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao di Kabupaten Pohuwato.
  - 2). Penataan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao yaitu keseluruhan upaya yang dilakukan untuk menata sistem administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao, sehingga kelompok tani menjadi kuat dan mandiri. Dengan sistem administrasi dan manajemen yang baik akan mendorong dibentuknya wadah koperasi

yang merupakan gabungan dari seluruh petani dan kelompok tani, sehingga kelompok tani semakin kuat dan mandiri.

#### **4.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk kepentingan efektivitas dan efisiensi penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan kunci yang terdiri dari aparat dan petugas teknis pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato. Disamping itu, untuk pendalaman penggalian informasi dan *cross-check* informasi, wawancara mendalam juga dilakukan kepada Tenaga Penyuluh Lapangan, Ketua Kelompok Tani dan petani sebagai anggota kelompok tani Kakao. Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan alat perekam suara *tape-recorder* guna menjamin perekaman semua informasi penting yang disampaikan oleh informan penelitian.

2. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan obyek penelitian. Tahap awal observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan yang bersifat umum, yaitu untuk memahami kegiatan yang terjadi jika dikaitkan dengan masalah penelitian. Setelah itu, dilakukan pengamatan secara terus-menerus terhadap masalah yang dianggap perlu mendapatkan perhatian, dalam

usaha untuk menjawab masalah penelitian. Pada tahap akhir observasi, sampai pada keputusan untuk menetapkan aspek-aspek yang perlu dipahami lebih mendalam.

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menjanging informasi yang tersaji dalam bentuk dokumen, seperti kebijakan tertulis atau aturan yang terkait dengan pelaksanaan Pengembangan Perkebunan Kakao seperti Surat Keputusan Menteri Pertanian, Surat Keputusan Bupati dan Petunjuk Teknis dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato maupun data-data dari Biro Pusat Statistik terutama yang terkait dengan perkebunan Kakao.

#### **4.5 Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan.

Pengamatan terhadap masalah dan fenomena yang berkembang dilapangan dilakukan secara berkelanjutan sampai pada titik jenuh dan dilanjutkan pada tahapan pengamatan data yang akurat atas masalah yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Peningkatan ketekunan penelitian dalam pengamatan dan wawancara.

Dalam tataran ini, diadakan pendalaman terhadap fenomena dan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Disamping itu, dilakukan pengamatan secara tekun dan melakukan wawancara mendalam terhadap informan penelitian.

c. Trianggulasi sumber dan metode.

Melakukan pengecekan yang teliti terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dengan metode yang digunakan dalam memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus masalah penelitian.

d. Fokus Group Discussion (FGD).

Teknik FGD ini sebagai upaya untuk mendalami setiap masalah sebagai fokus penelitian, dengan menghadirkan para informan kunci yang memahami permasalahan di lapangan, sehingga dapat diambil data secara langsung dan mendalaminya. Selanjutnya mengambil kesimpulan sementara, menginterpretasi menuju pada kesimpulan akhir penelitian.

#### **4.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data:

- a. Mereduksi data untuk kepentingan penyederhanaan data dalam rangka lebih mempertajam data yang dibutuhkan.
- b. Menyajikan data secara terorganisir dan sistematis, sehingga membentuk satu komponen yang utuh dan terpadu.
- c. Melakukan interpretasi data sebagai langkah penentuan dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti dari data yang tercatat dan disajikan.

Selain itu, untuk memetakan kondisi permasalahan yang dihadapi dan mendesain strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao yang sesuai, digunakan beberapa alat analisis yang sesuai, antara lain adalah : a) Analisis Deskriptif, dan b). Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 5.1.1 Kabupaten Pohuwato dalam Perspektif Sejarah Gorontalo

Sebelum masa penjajahan Belanda sekitar abad keenambelas, di Gorontalo berdiri kerajaan-kerajaan kecil yang menjalankan pemerintahannya berdasarkan hukum adat ketatanegaraan Gorontalo. Kerajaan-kerajaan itu tergabung dalam suatu ikatan kekeluargaan yang disebut "*Pohalaa*". Pada masa itu ada lima *Pohalaa*, yaitu *Pohalaa* Gorontalo, *Pohalaa* Limboto, *Pohalaa* Bone termasuk Suwawa dan Bintauna, *Pohalaa* Bolango atau Boalemo, dan *Pohalaa* Atingola. Raja dari *Pohalaa-pohalaa* tersebut ditentukan oleh *Baate* (Pemangku Adat). Dari lima *pohalaa* yang ada saat itu yang paling menonjol adalah *Pohalaa* Gorontalo dan *Pohalaa* Limboto yang merupakan dua kerajaan terbesar. Penduduk Gorontalo terbagi ke dalam kelas yang disebut *Linula* yang dikepalai oleh seorang *Olongia*.

Nama Gorontalo berasal dari berbagai versi dan penjelasan, antara lain: dari kata *Hulontalangio*, nama salah satu kerajaan yang disingkat menjadi *Hulontalo*; *Hua Lolontalango* artinya orang-orang Gowa yang berjalan lalu lalang; *Hulantalangi* yang berarti lebih mulia; *Hulua lo Tola* artinya tempat berkembangnya ikan gabus; *Pongolatalo* atau *Pohulatalo* artinya tempat menunggu; *Gunung Tolu* artinya tiga gunung dan *Hunto* artinya tempat yang selalu digenangi air.

Dari beberapa istilah atau kata di atas, kata *Hulontalo* hingga sekarang masih eksis dalam ucapan orang Gorontalo, bahkan sebagian masyarakat menyatakan bahwa kaum penjajah Belanda kesulitan melafalkan *Hulontalo* sehingga menyebutnya *Hurontalo* dan ditulis dengan Gorontalo. Saat Jepang menginvasi Hindia Belanda (Indonesia), beberapa daerah diluar pulau Jawa masih belum sepenuhnya dikuasai oleh Pemerintah Pendudukan Jepang termasuk Gorontalo.

Namun demikian, Pemerintah Hindia Belanda sudah mulai goyah sehingga pemuda-pemuda Gorontalo berinisiatif untuk mengambil alih kekuasaan Pemerintah Kolonial Belanda di Gorontalo. Nani Wartabone bersama tokoh pergerakan dan beberapa pemuda dari pulau Jawa pada tanggal 23 Januari 1942 menyatakan kemerdekaan Gorontalo dari Pemerintah Kolonial Belanda dan membentuk pemerintahan sendiri yang berkiblat ke Jogja (Jogyakarta) tempat para nasionalis dan tokoh pergerakan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sampai saat ini, Adat Gorontalo masih kuat dianut oleh masyarakat, bahkan masih mewarnai praktek penyelenggaraan pemerintahan, meskipun tidak secara langsung. Ini terlihat dari semangat kompetisi kelompok-kelompok masyarakat untuk berlomba menempati jabatan publik dan birokrasi.

Kabupaten Pohuwato merupakan bagian dari Provinsi Gorontalo yang mulai memisahkan diri dari Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 16 Februari 2001 berdasarkan Undang-undang nomor 38 tahun 2000 sebagai daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Pada awalnya, Provinsi Gorontalo hanya terdiri dari tiga kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo dan Boalemo serta Kota Gorontalo. Setelah pemberlakuan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang selanjutnya direvisi melalui Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan peluang bagi Provinsi Gorontalo untuk dimekarkan, sehingga saat ini terdapat tiga kabupaten baru, yaitu Kabupaten Bone Bolango, Pohuwato, dan Gorontalo Utara. Dengan demikian, Provinsi Gorontalo sudah menjadi lima kabupaten dan satu kotamadia, yang salah satunya adalah Kabupaten Pohuwato.

#### **5.1.2 Keadaan wilayah Kabupaten Pohuwato**

Kabupaten Pohuwato terletak antara pada koordinat  $0^{\circ}23'0''$  –  $0^{\circ}59'0''$  Lintang Utara dan  $121^{\circ}19'0''$  –  $122^{\circ}08'0''$  Bujur Timur, dengan luas wilayah  $4.244,31 \text{ Km}^2$  atau  $36,77 \%$  dari total luas Provinsi Gorontalo terbagi atas 13 (tiga belas) kecamatan. Persentasi luas wilayah Kabupaten Pohuwato dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1  
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pohuwato

No	Nama Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Popayato	90,92	2,14
2.	Popayato Barat	578,24	13,62
3.	Popayato Timur	723,74	17,05
4.	Lemito	619,50	14,60
5.	Wonggarasi	188,08	4,43
6.	Marisa	34,65	0,82
7.	Buntulia	375,64	8,85
8.	Dihiaadaa	39,53	0,93
9.	Patilanggio	298,82	7,04
10.	Randangan	331,90	7,82
11.	Taluditi	159,97	3,77
12.	Paguat	560,93	13,22
13.	Dengilo	242,39	5,71
Jumlah		4.244,31	100 %

Sumber data : BPS Pusat tahun 2012

Secara geografis Kabupaten Pohuwato berbatasan dengan:

- Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) dan Kabupaten Gorontalo Utara di sebelah Utara,
- Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo di sebelah Timur,
- Teluk Tomini di sebelah Selatan,
- Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) di sebelah Barat.

### **5.1.3 Potensi Perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato**

Upaya pengembangan sumberdaya perkebunan Kakao telah dimulai sejak tahun 1990-an pada saat Kabupaten Pohuwato masih menjadi bagian dari Kabupaten Gorontalo. Hal ini terbukti dari adanya luas lahan Kakao yang dikembangkan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo pada saat itu. Dan memasuki tahun 2003 sejalan dengan perubahan status Kabupaten Pohuwato yang menjadi sebuah Kabupaten yang berdiri sendiri, maka upaya pengelolaan Kakao dilanjutkan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato.

Pengembangan potensi perkebunan Kakao sejalan dengan Gerakan Nasional (Gernas) Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao yang digagas oleh Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia sejak tahun 2009. Pada tahun 2010 Gernas Kakao mulai dilaksanakan di Kabupaten Pohuwato dan yang telah membawa perubahan terhadap pola perkebunan yang dijalankan oleh masyarakat petani. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam Gernas Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao adalah peremajaan kakao, rehabilitasi dan intensifikasi tanaman Kakao, yang ditunjang dengan dana dari Pusat terutama dalam bentuk biaya pendampingan kepada petani Kakao. Dalam hal ini, diangkat 2 (dua) orang Tenaga Kontrak Penyuluh Pertanian Lapangan yang bertugas melakukan pendampingan terhadap petani di wilayah Sentra Pengembangan Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato.

Perkembangan potensi perkebunan Kakao dapat dilihat dari jumlah produksi dan produktivitas per Hektar tanaman Kakao yang ada di Kabupaten

Pohuwato sejak dilaksanakannya Gernas Kakao pada tahun 2010. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2

## Jumlah Produksi Dan Produktivitas Kakao di Kabupaten Pohuwato

No	Keterangan	2010	2011
1.	Jumlah Produksi	2.102 ton	2.341 ton
2	Produktivitas per Ha	897 Kg	950 Kg

Sumber data: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo tahun 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi Kakao mengalami peningkatan dimana pada tahun 2010 mencapai 2.102 ton meningkat menjadi 2.341 ton pada tahun 2011. Sedangkan tingkat Produktivitas lahan Kakao per Hektar turut mengalami peningkatan pula yaitu dari 897 Kg per hektar pada tahun 2010 meningkat menjadi 950 Kg per hektar pada tahun 2011.

Dari paparan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa pengembangan sentra perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato menjadi salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani . Pengembangan potensi perkebunan Kakao dapat dilakukan melalui penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao. Dalam hal ini, kelompok tani diharapkan menjadi wadah yang dapat membantu masyarakat petani terutama dalam menangani masalah teknik budidaya, pengolahan, dan pemasaran Kakao. Dengan demikian, kelompok tani diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf hidup dan tingkat pendapatan masyarakat petani Kakao dan masyarakat Kabupaten Pohuwato pada umumnya.

## **5.2 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **5.2.1 Pemetaan potensi sumberdaya perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato**

Pemetaan potensi sumberdaya perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **a. Sumber daya manusia**

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam sebuah proses kebijakan. Kebijakan yang terkait dengan Pengembangan Kakao adalah berupa kebijakan nasional yaitu Gerakan Nasional (Gernas) Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao yang dilaksanakan sejak tahun 2009 di 9 (sembilan) Provinsi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1643/Kpts.OT.160/12/2008 tanggal 2 Desember 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Tim Koordinasi Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao. Kebijakan Gernas Kakao dilaksanakan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 dan 2011 yang mencakup 3 (tiga) wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Pohuwato, Boalemo dan Bone Bolango.

Dalam implementasi kebijakan Gernas Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao, maka faktor sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dan turut menentukan keberhasilan kebijakan tersebut. Dalam hal ini sumber daya manusia yang dimaksud adalah sumber daya petani (kelompok tani) dan sumber daya penyuluh yang merupakan penggerak utama dalam pengembangan sumber daya perkebunan Kakao.

Sesuai dengan data yang ada pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato jumlah petani Kakao yang berada di Kabupaten Pohuwato pada awal kegiatan Gernas Kakao tahun 2010 sebanyak 4.490

Kepala Keluarga dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 4.690 Kepala Keluarga. Dalam hal ini petani Kakao tersebar pada beberapa kecamatan yang ditetapkan sebagai sasaran Gernas Kakao yaitu Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan dan Taluditi.

Untuk mengefektifkan kegiatan petani Kakao, maka dibentuk kelompok tani, dimana setiap kelompok tani memilih dan menetapkan pengurus kelompok yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Data kelompok tani Kakao yang dibentuk untuk menunjang Gernas Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3

## Data kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Keterangan
1.	Patilanggio	3 Kelompok	Kurang aktif
2.	Popayato Barat	2 Kelompok	Kurang aktif
3.	Popayato Timur	1 Kelompok	Kurang Aktif
4.	Randangan	3 Kelompok	Aktif
5.	Taluditi	12 Kelompok	Aktif
Jumlah		21 Kelompok	

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato tahun 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato cukup banyak yaitu 21 kelompok. Dari data yang ada ternyata tidak semua kelompok tani aktif dalam memajukan kegiatan kelompoknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani Kakao yang aktif berada di Kecamatan Randangan dan Taluditi, dimana sebagian besar anggotanya adalah penduduk eks transmigrasi (pendatang) yaitu sebanyak 15 (lima belas)

kelompok tani. Sedangkan 6 (enam) kelompok tani yang berada di Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat dan Popayato Timur anggota kelompoknya merupakan penduduk /masyarakat lokal (asli Gorontalo) kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan kelompok taninya.

Dari hasil wawancara dengan dengan beberapa informan dan hasil pengamatan peneliti, ternyata kelompok tani yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan kelompok taninya disebabkan karena ketidakmampuan pengurus dalam menggerakkan kegiatan kelompok tani. Disamping itu, sebagian besar anggota kelompok tani kurang memiliki minat terhadap pengembangan perkebunan Kakao. Petani sebagai anggota kelompok tani Kakao yang sebagian besar merupakan penduduk asli Gorontalo, biasanya lebih suka menanam Jagung dibandingkan dengan Kakao. Jagung dianggap sebagai tanaman yang sudah turun -temurun dikembangkan oleh orang tua sejak zaman dulu. Proses menanamnyapun biasanya tidak memerlukan waktu yang lama, hanya dalam waktu 3 (tiga) bulan Jagung sudah memberikan hasil kepada petani.

Realitas yang ada, ternyata keberadaan kelompok tani yang kurang aktif ini dibentuk hanya karena ada bantuan yang akan diberikan oleh pemerintah. Setelah bantuan dibagikan maka kelompok tanipun tidak aktif lagi, sehingga bantuan yang diterima oleh anggota biasanya langsung dijual dipasar dan tidak digunakan untuk menunjang upaya pengembangan perkebunan Kakao miliknya. Anggota dan pengurus kelompok pada saat pembentukan kelompok tani dalam posisi yang tidak siap untuk melaksanakan kegiatan kelompok tani. Hal ini mengakibatkan kurang aktifnya kegiatan kelompok tani tersebut. Oleh

karena itu, sangat diperlukan upaya pendampingan terhadap kelompok tani, sehingga diharapkan kelompok tani semakin termotivasi untuk mengembangkan kegiatan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan peran dari pendamping baik penyuluh maupun tenaga kontrak pendamping dalam Gernas Kakao.

Untuk melakukan pendampingan kepada kelompok tani, maka dalam Gernas Kakao di Kabupaten Pohuwato diangkat 2 (dua) orang tenaga pendamping, yaitu 1 (satu) orang Tenaga Kontrak Pendamping (TKP) dan 1 (satu) orang Pembantu Lapang Petugas Tenaga Kontrak Pendamping (PLP-TKP). Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Kasie Pengembangan Usaha pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato yang menjelaskan bahwa:

Dalam Gernas Kakao diangkat 2 (dua) orang tenaga pendamping yang bertugas mendampingi kelompok tani terutama dalam menangani masalah teknik budidaya perkebunan Kakao, teknik pengolahan hasil produksi dan pemasaran Kakao. Tenaga pendamping ini terdiri dari 1 (satu) orang Tenaga Kontrak Pendamping (TKP) dan 1 (satu) orang Pembantu Lapang Petugas Tenaga Kontrak Pendamping (PLP-TKP). Kedua tenaga pendamping ini berupaya memberikan bantuan kepada petani Kakao yang belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai terutama dalam masalah-masalah teknis perkebunan Kakao. Disamping itu, tentunya peran penyuluh pertanian perkebunan dari BP4K Kabupaten Pohuwato juga sangat menentukan keberhasilan dari Gernas Kakao ini (RH, 01-07-2013).

Senada dengan informasi yang disampaikan oleh Kepala Bidang Penyuluhan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Pohuwato, yang menegaskan bahwa :

Untuk menunjang Gernas Kakao, kami tenaga penyuluh senantiasa siap melaksanakan tugas. Dalam hal ini ada 87 orang tenaga penyuluh yang siap diturunkan ke lapangan untuk membantu para petani. Berbagai permasalahan yang terjadi ditingkat petani biasanya terkait dengan masalah teknik budidaya dan pemeliharaan Kakao. Teknik budidaya

yang selama ini sudah dijalankan oleh petani mulai diperbaiki. Apalagi dalam Gernas Kakao ini ada teknik peremajaan tanaman, intensifikasi dan kegiatan pendampingan terhadap petani. Hal ini sangat memerlukan peran dari tenaga penyuluh yang mengetahui teknik budidaya. Peran penyuluh juga biasanya dimulai pada saat pembentukan kelompok tani dan melakukan pembinaan secara rutin disetiap kecamatan. Namun, biasanya setiap kelompok tani memiliki dinamika yang berbeda-beda, sehingga tingkat kesejahteraan petani juga bisa kita temukan sesuai dengan ketekunannya dalam menggerakkan kegiatan kelompok tani tersebut (YM, 01-07-2013).

Dari paparan di atas maka dapat ditegaskan bahwa faktor sumber daya manusia sangat menentukan maju mundurnya kegiatan kelompok tani. Dalam hal ini sumber daya manusia terdiri dari sumber daya petani dan tenaga penyuluh pertanian perkebunan. Petani sebagai faktor sumber daya manusia turut menentukan maju mundurnya perkebunan Kakao. Para petani yang memiliki kesadaran akan peran dan fungsi kelompok tani biasanya secara sukarela membentuk kelompok tani yang dijadikan sebagai wadah/organisasi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani. Dalam hal ini para petani tersebut memilih dan menetapkan pengurus kelompok tani yang terdiri dari Ketua, bendahara dan sekretaris kelompok.

Pengurus kelompok tani merupakan penggerak utama dalam kegiatan kelompok tani. Eksistensi petani sebagai pengurus kelompok tani sangat menentukan maju mundurnya kegiatan kelompok tani. Hal ini tentunya sangat terkait dengan latar belakang kehidupan petani baik ditinjau dari tingkat pendidikan, kultur (budaya) dan karakteristik petani itu sendiri.

Sumber daya manusia lainnya yang menentukan keberhasilan petani adalah penyuluh. Tingkat keberhasilan budidaya Kakao dan maju mundurnya kegiatan kelompok tani tidak terlepas dari peran serta para penyuluh pertanian dan perkebunan yang keberadaannya sangat diharapkan sebagai pendamping

dalam kegiatan kelompok tani. Penyuluh bukan saja mendampingi petani dalam menangani masalah teknik budidaya tanaman Kakao, akan tetapi harus mampu membantu petani dalam mengatasi masalah yang terkait dengan upaya peningkatan jumlah produksi, teknik pengolahan dan pemasaran Kakao serta administrasi/manajemen kelompok tani.

Sesuai dengan data yang ada pada Badan Penyuluhan Kabupaten Pohuwatao sampai dengan tahun 2013 ini terdapat 87 (delapan puluh tujuh) orang tenaga penyuluh pertanian perkebunan yang siap melakukan tugas pendampingan terhadap petani Kakao. Disamping itu, terdapat 2 (dua) orang tenaga kontrak penyuluh pendamping yang diangkat untuk melakukan pendampingan kepada petani dalam Gernas Kakao di Kabupaten Pohuwato. Penyuluh yang diharapkan dapat menjadi pendamping bagi kelompok tani harus memiliki tingkat pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan untuk mendorong kemajuan kelompok tani.

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan pengembangan perkebunan Kakao adalah dengan mengintensifkan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tenaga penyuluh dan tenaga kontrak penyuluh pendamping. Kegiatan pendampingan ditujukan untuk mendorong petani Kakao agar dapat melaksanakan teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran Kakao dengan lebih baik lagi, sehingga diharapkan hasil produksi Kakao akan semakin meningkat.

Dari paparan di atas, maka perlu dilakukan upaya pendampingan terhadap kegiatan kelompok tani terutama oleh petugas penyuluh lapangan. Upaya ini dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan kelompok tani Kakao

agar dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani yang dapat dilakukan melalui penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao.

Ditingkat lapangan, terdapat beberapa kelembagaan pertanian perdesaan yang bersifat non formal, salah satunya adalah kelompok tani. Dalam Permentan Nomor 273 Tahun 2007 disebutkan, bahwa yang dimaksud dengan kelompok tani adalah “Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa peran sumber daya manusia terutama penyuluh dan pendamping sebagai penggerak utama dalam kegiatan kelompok tani Kakao belum maksimal. Hal ini sejalan dengan penyampaian dari Kabid Perkebunan pada Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato yang menegaskan bahwa:

“Peran kelompok tani dan penyuluh dalam sebuah organisasi seperti kelompok tani sangat menentukan. Secara formal posisi Dinas Pertanian dan Perkebunan adalah menjadi penggerak utama dalam kegiatan kelompok tani maupun penyuluhan pertanian dan perkebunan. Setiap petugas penyuluh sudah dibekali dengan pola pembinaan dan pendampingan yang harus dilaksanakan sehingga permasalahan yang terjadi pada kelompok tani diharapkan dapat teratasi. Namun, kenyataannya masih banyak petugas penyuluh yang tidak mampu menjalankan tugasnya karena kondisi alam dan wilayah Kabupaten Pohuwato yang tersebar di wilayah yang masih sulit untuk dijangkau. Oleh karena itu, peran ini tidak bisa maksimal dan berdampak pada kurang optimalnya pendampingan terhadap kelompok tani terutama petani Kakao yang wilayahnya jauh dari pusat pemerintahan daerah (Dj.A, 01-07-2013).

Hal senada juga diungkapkan oleh Kasie Pengembangan Usaha Perkebunan pada Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato yang menjelaskan bahwa:

Berbicara tentang unsur sumber daya manusia dalam perkebunan Kakao yang terdiri dari aparat dari Dinas Pertanian dan Perkebunan, Unit Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Kakao itu sendiri. Tentunya unsur-unsur ini harus dapat memainkan perannya dengan baik. Penyuluh pertanian seharusnya dapat mendampingi kelompok tani dengan baik, sehingga berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan dapat diatasi oleh kelompok tani. Namun, karena keterbatasan jumlah penyuluh maupun tenaga pendamping yang ditugaskan di Pohuwato, maka tugas ini tidak maksimal. Masih banyak kelompok tani yang belum dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, terutama terkait dengan masalah teknis budidaya dan pemasaran Kakao. (RH, 01-07-2013).

Fenomena yang diungkap oleh kedua informan di atas, sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh salah seorang Ketua Gapoktan dan sekaligus Ketua Kelompok tani Karangkawitan Desa Manunggal Karya Kecamatan Randangan yang menegaskan bahwa:

Pengembangan perkebunan di Kabupaten Pohuwato saat ini memang sudah lebih baik, apalagi dengan kegiatan Gernas Kakao yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2010. Rata-rata kelompok tani sudah dapat mengembangkan kelompoknya dengan bantuan dari penyuluh. Namun, tentunya hal yang paling menentukan adalah bagaimana kreativitas dari petani Kakao itu sendiri, sehingga bisa melaksanakan budidaya Kakao dengan baik dan memasarkan hasil produksi Kakaonya dengan harga yang sesuai. (Sn, 03-07-2013).

Senada dengan itu, penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Unit Penyuluhan Pertanian yang menegaskan bahwa:

Keberadaan dari Penyuluh Pertanian sangatlah menentukan keberhasilan dari program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten. Peran penyuluh dimulai dari masalah teknis budidaya, pengolahan hasil sampai pemasaran Kakao. Kalau penyuluh mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dengan komitmen untuk menyukseskan program yang telah ditetapkan, maka tentunya hasil yang maksimal akan diperoleh. Nah inilah yang menjadi harapan kita, sehingga peran penyuluh perlu didorong. (So, 04-07-2013).

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh salah seorang anggota kelompok tani Maju Bersama Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio yang menjelaskan bahwa:

Pengembangan Kakao di Kec. Patilanggio tidak seperti Kec. Randangan dan Taluditi. Masyarakat disini lebih senang menanam Jagung daripada Kakao. Kakao kurang diminati karena masa tanamnya sangat lama. Ada penyuluh yang datang memberikan penyuluhan tentang Kakao, tetapi biasanya anggota kelompok tidak mau menerimanya dengan baik. Hal inilah yang berdampak pada kurangnya pengetahuan petani tentang bagaimana teknik memelihara Kakao dengan baik, sehingga petani jadi malas untuk menanam Kakao. Kakao yang ada hanya dibiarkan begitu saja, tidak diurus dengan baik sehingga hasilnya pun sangat sedikit (Mn, 02-07-2013).

Dari paparan di atas, dapatlah ditegaskan bahwa peran sumber daya manusia baik penyuluh pertanian, pengurus kelompok tani maupun petani sebagai anggota kelompok tani sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan organisasi seperti Kelompok Tani Kakao. Oleh karena itu, unsur sumber daya manusia ini perlu diperhatikan dengan baik. Penyuluh pertanian yang terdiri dari penyuluh dan pendamping di lapangan perlu mengetahui fungsi dan perannya dengan baik. Sedangkan pengurus kelompok tani sebagai penggerak utama kegiatan kelompok tani harus juga berusaha menggerakkan kegiatan kelompok tani. Dalam hal ini perlu dilakukan pendampingan dan upaya penguatan terhadap kelompok tani, baik dari aspek teknik budidaya, pengolahan sampai pada pemasaran Kakao. Dengan demikian, diharapkan kelompok tani semakin kuat dan mandiri yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan produksi dan mutu Kakao yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato.

### b. Luas lahan dan jumlah produksi Kakao

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam pengembangan potensi perkebunan Kakao adalah ketersediaan lahan untuk perkebunan yang mampu menghasilkan jumlah produksi Kakao yang banyak. Dari data yang ada pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato ternyata tidak semua wilayah kecamatan dijadikan sebagai Sentra Pengembangan Perkebunan Kakao. Deskripsi luas lahan dan hasil produksi Kakao per kecamatan di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4  
Luas lahan dan hasil produksi Kakao per Kecamatan  
di Kabupaten Pohuwato tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (ton)
1.	Popayato	55,00	44,00
2.	<b>Popayato Barat</b>	<b>281,00</b>	<b>252,90</b>
3.	<b>Popayato Timur</b>	<b>68,00</b>	<b>54,40</b>
4.	Lemito	71,00	56,80
5.	Wonggarasi	85,00	68,00
6.	Marisa	34,25	26,97
7.	Buntulia	72,25	65,02
8.	Duhiadaa	118,50	86,11
9.	<b>Patilanggio</b>	<b>48,25</b>	<b>30,67</b>
10.	<b>Randangan</b>	<b>654,74</b>	<b>572,91</b>
11.	<b>Taluditi</b>	<b>3.271,00</b>	<b>4.906,50</b>
12.	Paguat	35,10	24,57
13.	Dengilo	102,25	81,80
Jumlah		<b>4.896,35</b>	<b>6.270,65</b>

Sumber: BPS Pusat tahun 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 13 (tiga belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato walaupun memiliki luas lahan dan jumlah produksi yang cukup banyak, namun tidak semua kecamatan ditetapkan menjadi Sentra pengembangan Kakao dan mampu menghasilkan Kakao yang berkualitas. Penentuan lokasi pengembangan Kakao ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Kasie Pengembangan Usaha pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato, yang menjelaskan bahwa:

Lokasi pengembangan Kakao di Kabupaten Pohuwato berdasarkan Kawasan. Ada beberapa wilayah atau kawasan yang dijadikan sebagai Sentra Pengembangan Kakao yaitu di Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan dan Taluditi. Pengembangan Kakao di Pohuwato merupakan realisasi dari Gerakan Nasional (Gernas) Kakao yang dimulai sejak tahun 2010, dimana pemerintah mendapatkan alokasi dana dari Pusat dalam mengembangkan perkebunan Kakao. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan pada Gernas Kakao adalah peremajaan Kakao, intensifikasi dan rehabilitasi tanaman Kakao. Ketercapaian tujuan Gernas Kakao ini sangat ditentukan oleh bagaimana upaya pendampingan yang dilakukan oleh tenaga Penyuluh di lapangan. Dalam hal ini diangkat 2 (dua) orang tenaga kontrak penyuluh pertanian lapangan, yang mempunyai tugas mendampingi petani Kakao terutama dalam menangani masalah budidaya dan pengolahan hasil produksi Kakao (RH, 01-07-2013).

Berdasarkan informasi di atas, ternyata penetapan lokasi pengembangan Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato didasarkan atas kawasan. Beberapa kawasan atau wilayah yang ditetapkan menjadi sentra pengembangan Kakao adalah Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan dan Taluditi. Kelima wilayah kecamatan tersebut menjadi Sentra Pengembangan Kakao dalam kegiatan Gernas Kakao sejak tahun 2010. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini kelima kecamatan ini ditetapkan sebagai lokus penelitian.

Realitas yang ada, kelima Kecamatan yang dijadikan sebagai kawasan Sentra Pengembangan Kakao mampu menghasilkan Kakao dalam jumlah yang

cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah produksi Kakao dan luas wilayah pengembangan Kakao di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2012, melalui tabel berikut:

Tabel 5  
Jumlah Produksi dan Luas Wilayah pada 5 (lima) kecamatan  
Yang menjadi Lokus Penelitian pada tahun 2012.

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Produksi (ton)
1.	Patilanggio	48,25	30,67
2.	Popayato Barat	281,00	252,90
3.	Popayato Timur	68,00	54,40
4.	Randangan	654,74	572,91
5.	Taluditi	3.271	4.906,50
Jumlah		4.322,99 Ha	5.817,38 Ton

Sumber data: BPS Pusat tahun 2012.

Tabel di atas menunjukkan bahwa total jumlah produksi Kakao pada tahun 2012 yang dihasilkan oleh wilayah kecamatan sebagai sasaran Gernas Kakao di Kabupaten Pohuwato adalah 5.817,38 ton dari luas lahan 4.322,99 Ha. Jumlah produksi pada masing-masing kecamatan tidak sama, dimana jumlah terbanyak berasal dari Kecamatan Taluditi yaitu dari luas lahan 3.271 Ha mampu menghasilkan 4.906,50 ton Kakao. Urutan kedua adalah Kecamatan Randangan dengan luas lahan 654,74 Ha menghasilkan 572,91 ton Kakao, dan kecamatan Popayato Barat, Popayato Timur dan Patilanggio dengan luas lahan 281 Ha, 68 Ha dan 48,25 Ha hanya mampu menghasilkan 252,90 ton, 54,40 ton dan 30,67 ton Kakao. Sedangkan untuk wilayah

kecamatan lainnya yang ada di kabupaten Pohuwato bukan menjadi sasaran atau Sentra Pengembangan Kakao, tetapi ditetapkan sebagai wilayah pengembangan tanaman Cengkeh, Kelapa Sawit dan hasil pertanian lainnya seperti Jagung dan Cabe.

Dengan memperhatikan data di atas, maka dapat diketahui potensi Perkebunan Kakao yang dimiliki oleh Kabupaten Pohuwato cukup luas yaitu 4.322,99 Ha yang sebagian besar tersebar di kecamatan Patilanggio, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan dan Taluditi. Penetapan wilayah Sentra pengembangan Kakao sangat terkait dengan kondisi kawasan, letak geografis dan sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menunjang pengembangan perkebunan Kakao. Lokasi yang dijadikan sebagai wilayah pengembangan Kakao pada umumnya berada di dataran tinggi dengan suhu dan cuaca yang cocok untuk pengembangan Kakao.

Untuk efektifnya kegiatan pengembangan Sentra Kakao di Kabupaten Pohuwato, maka dibentuk kelompok tani atau gabungan kelompok tani yang merupakan kumpulan petani Kakao di setiap desa dan kecamatan. Kelompok tani menjadi penggerak utama dari kegiatan petani, terutama dalam menangani masalah yang dihadapi oleh petani seperti masalah teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran Kakao. Namun, realitas yang ada peran kelompok tani ini belum maksimal. Beberapa kelompok tani yang dibentuk belum mampu membantu menangani permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompoknya. Oleh karena itu, masih sangat perlu dilakukan upaya untuk melakukan penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao,

sehingga diharapkan kelompok tani menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa upaya pengembangan Sentra Perkebunan Kakao sangat menentukan pertambahan luas lahan dan jumlah produksi Kakao yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengefektifkan kegiatan kelompok tani Kakao yang dilakukan melalui pendampingan baik oleh penyuluh pertanian maupun tenaga kontrak pendamping. Hal ini tentunya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan jumlah produksi dan mutu Kakao sebagaimana sasaran akhir dari Gernas Kakao yang telah dilakukan sejak tahun 2010. Dengan peningkatan jumlah produksi dan mutu Kakao maka diharapkan jumlah pendapatan masyarakat petani Kakaopun akan meningkat pula.

### **c. Teknik Pengolahan dan pemasaran Kakao.**

Teknik pengolahan dan pemasaran adalah merupakan hal yang menentukan keberhasilan pengembangan Sentra Perkebunan Kakao. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa teknik pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato belum terlalu maksimal. Kelompok tani Kakao selama ini belum melakukan pengolahan hasil perkebunan Kakao sesuai dengan teknik pengolahan yang benar. Kakao yang dihasilkan belum diolah dengan melakukan fermentasi. Hal ini berakibat pada turunnya kualitas dan harga Kakao ketika dipasarkan atau dijual kepada pedagang pengumpul.

Fenomena di atas sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Kasie Pengembangan Usaha Perkebunan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato yang menjelaskan bahwa:

Teknik pengolahan hasil perkebunan yang dilakukan oleh petani belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam desain Program Gernas Kakao. Kakao yang dihasilkan masih dalam bentuk asalan tanpa dilakukan fermentasi oleh petani. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas dan harga dari Kakao ketika dibawa ke tingkat distributor atau pedagang pengumpul. Oleh karena itu, petani harus melakukan upaya perbaikan terhadap kualitas Kakao yang dihasilkannya. Upaya untuk melakukan fermentasi terhadap Kakao sangat perlu dilakukan pada tingkat petani. Selama ini hanya sebagian kecil dari petani yang melakukan pengolahan atau fermentasi terhadap Kakao, sehingga sangatlah perlu untuk mengefektifkan kegiatan kelompok tani, terutama dalam membantu mengatasi yang dihadapi oleh petani dalam mengolah Kakao. (RH, 02-07-2013).

Relevan dengan itu, penjelasan Kepala Bidang Perkebunan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato yang menegaskan bahwa:

Pengolahan Kakao belum dilakukan dengan baik oleh petani. Kakao pada umumnya dijual masih dalam bentuk asalan, sehingga harganya pun sangat rendah. Kakao dari Kab. Pohuwato umumnya dipasarkan ke wilayah Sulawesi Tengah, dimana para pedagang pengumpul biasanya menggunakan jaringan distribusi/pemasaran sampai ke tingkat desa. Harga ditingkat petani biasanya ditentukan oleh pedagang pengumpul, sehingga petani tidak punya posisi tawar yang kuat. Dengan harga yang telah ditetapkan distributor atau pedagang pengumpul tersebut, petani menjual Kakao miliknya. Kondisi seperti ini sebenarnya dapat diperbaiki antara lain dengan membentuk UPK (Unit Pengolah Kakao) di beberapa kecamatan. Peran UPK diharapkan dapat memperbaiki jaringan distribusi dan penetapan harga Kakao ditingkat petani (Dj. A, 02-07-2013).

Penjelasan di atas, sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang pedagang pengumpul di Kec. Randangan yang menegaskan bahwa:

Petani Kakao lebih senang menjual Kakao miliknya dalam bentuk asalan, tanpa melalui fermentasi. Sebenarnya ini merugikan petani,

karena harga Kakao menjadi rendah. Namun, karena upaya untuk melakukan fermentasi terhadap Kakao hanya dilakukan oleh sebagian kecil petani Kakao yang ada di Pohuwato, maka Kakao yang telah dipermentasipun akhirnya dinilai dengan harga yang hampir sama dengan Kakao asalan. Nah, inilah yang menyebabkan petani kurang berminat untuk melakukan fermentasi terhadap Kakao dan cenderung menjual Kakao miliknya dalam bentuk asalan (Mo, 03-07-2013).

Dari paparan di atas, tim peneliti melihat adanya satu masalah penting dalam saluran pemasaran Kakao. Petani telah melakukan upaya untuk memperbaiki kualitas Kakao yang dihasilkannya, namun kondisi atau jaringan distribusi pemasaranlah yang menentukan harga Kakao tersebut. Hal ini relevan dengan penjelasan salah seorang Ketua Kelompok Tani di Kec. Taluditi yang menegaskan bahwa:

Petani sebenarnya telah melakukan teknik pengolahan Kakao sesuai dengan petunjuk teknis dari penyuluh maupun tenaga pendamping lapangan. Berbagai teknik pengolahan dari pemetikan sampai teknik fermentasi telah diajarkan kepada petani, Akan tetapi petani tetap menjual Kakaonya dalam bentuk asalan tanpa fermentasi. Beberapa kelompok tani melakukan upaya fermentasi terhadap Kakao yang dipanennya. Pada saat pemasaran, ternyata harga yang diterima oleh petani tetap sama dengan harga Kakao asalan. Selisih harganya hanya sedikit sekali. Makanya walaupun sudah ada UPK akan tetapi petani tetap menjual Kakao miliknya kepada distributor dalam bentuk asalan. (No, 04-07-2013).

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dan berdasarkan hasil pengamatan tim peneliti, ternyata teknik pengolahan yang dilakukan oleh petani masih kurang tepat. Hal ini berakibat pada turunnya kualitas Kakao yang dihasilkan oleh petani. Petani mempunyai kecenderungan untuk cepat menjual Kakao tanpa melalui tahapan fermentasi. Padahal harga Kakao yang dipermentasi ditingkat eksportir yang ada di Pulau Jawa cukup tinggi, dibandingkan dengan harga Kakao ditingkat pedagang pengumpul yang datang langsung ke petani.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk melakukan pendampingan terhadap petani dengan cara mengefektifkan kegiatan kelompok tani Kakao sampai ke tingkat desa. Bentuk pendampingan dimaksud dengan melibatkan petugas penyuluh dari Dinas ditingkat Kabupaten dan tenaga kontrak pendamping yang khusus ditetapkan untuk melaksanakan tugas pendampingan kepada petani. Pendampingan yang dilakukan antara lain teknik budidaya, pemeliharaan sampai teknik pengolahan pasca panen Kakao. Dengan, penciptaan kondisi yang kondusif bagi kegiatan kelompok tani inilah diharapkan harga Kakao ditingkat petani akan terlindungi dan saluran distribusi pemasaran Kakao akan menguntungkan petani.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa teknik pengolahan dan pemasaran Kakao merupakan hal yang penting dan menentukan keberhasilan petani Kakao. Apabila petani Kakao dapat memperbaiki kualitas Kakao yang dihasilkannya maka Kakao akan mempunyai harga jual yang tinggi. Perbaikan harga Kakao pada tingkat pedagang pengumpul dan saluran distribusi pemasaran Kakao akan semakin mendorong minat dari petani untuk memperbaiki teknik pengolahan Kakao. Hal ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh petani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

#### **d. Administrasi/manajemen Kelompok Tani Kakao.**

Penataan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran aktivitas kelompok tani. Realitas yang peneliti temukan setiap kelompok tani Kakao yang ada di Kab. Pohuwato belum memiliki sistem administrasi yang baik. Disamping itu manajemen kelompok tani

belum terlalu diperhatikan, sehingga aktivitas dari kelompok tani sangat tergantung pada ketua kelompok tani. Idealnya, sebuah organisasi yang baik menerapkan sistem administrasi dan manajemen yang baik, yang dapat dilihat dari adanya pembagian tugas dan fungsi dari pengurus kelompok tani. Dengan kondisi seperti ini diharapkan administrasi kelompok tani akan tertata dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang ketua kelompok tani di Kecamatan Randangan yaitu Kelompok Tani Karang Kawitan Desa Manunggal diperoleh informasi bahwa:

Kelompok tani Kakao di Pohuwato rata-rata aktivitasnya sangat tergantung dari ketua kelompok tani. Kebanyakan kelompok tani yang kurang berhasil itu disebabkan oleh kurangnya inisiatif dari ketua kelompok dalam menggerakkan kegiatan kelompok tani. Apalagi kalau kelompok tani yang dibentuk hanya karena adanya bantuan dari pemerintah, maka setelah bantuan diterima kegiatan kelompok tanipun berakhir. Aspirasi dan kepentingan anggota kelompok tani tidak diperhatikan oleh ketua kelompok. Apalagi masalah administrasi dan manajemen, kebanyakan pengurus kelompok tani belum bisa melakukannya dengan baik (Sn, 02-07-2013).

Lebih dari itu, penjelasan yang disampaikan oleh salah seorang Ketua Kelompok Tani Kakao di Kec. Patilanggio bahwa:

Penataan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao belum dilakukan oleh pengurus. Kelompok tani hanya pada saat dibentuk aktif melakukan kegiatan pertemuan. Setelah itu, tidak ada lagi aktivitas yang dilakukan, nanti ada bantuan dari Pemerintah baru diadakan pertemuan. Oleh karena itu, belum ditemukan pengelolaan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao dengan sistem yang baik dan benar. (Mn, 02-07-2013).

Dari hasil pengamatan tim peneliti, ternyata kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato rata-rata belum melakukan pengelolaan administrasi dan manajemen kelompok tani. Sistem administrasi dan manajemen yang diterapkan masih bersifat tradisional, sehingga masing pengurus kelompok tani tidak mengetahui apa fungsi dan peran yang harus dilakukannya. Idealnya, sebuah

organisasi yang baik harus menerapkan sistem administrasi kelompok dengan baik pula. Disamping itu, manajemen kelompok tanipun harus dikelola secara terpadu dengan program yang dijalankan oleh Pemerintah dalam hal ini Gernas Kakao, sehingga diharapkan dapat mendorong kemandirian kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa pengelolaan administrasi dan manajemen sangat diperlukan untuk memajukan kegiatan kelompok tani Kakao. Kelompok tani dapat melakukan semua aktivitas kelompok berdasarkan perencanaan dan kesepakatan awal yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan pembentukan kelompok tani Kakao tersebut. Peran pengurus kelompok tani Kakao (Ketua, Sekretaris dan Bendahara) sangat menentukan keberhasilan dari kelompok tani. Disamping itu, kejelasan pembagian tugas dan fungsi dari masing-masing pengurus kelompok sangat membantu kelancaran aktivitas kelompok tani, sehingga anggota kelompok tani dapat merasakan manfaat kegiatan kelompok tani. Kondisi seperti ini sangat memungkinkan kelompok tani dapat berkembang dan petani Kakao dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas Kakao yang dihasilkannya, sehingga harga Kakao dipasaran menjadi lebih baik dan pendapatan petani Kakao semakin meningkat.

### **5.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao di Kabupaten Pohuwato**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**a. Faktor internal meliputi:**

## 1) Sumberdaya petani

Peranan petani sebagai anggota kelompok tani dapat mempengaruhi maju mundurnya kegiatan kelompok tani Kakao. Hasil wawancara dengan beberapa informan dan pengamatan tim peneliti, ternyata sumber daya petani dapat memainkan perannya apabila petani memiliki tingkat pendidikan, pengalaman dan minat yang besar dalam mengembangkan perkebunan Kakao.

Realitas yang ada, ternyata Kecamatan Taluditi dan Randangan yang mengalami tingkat keberhasilan dalam pengembangan perkebunan Kakao, sangat dipengaruhi oleh besarnya minat dari petani untuk membudidayakan tanaman Kakao. Dalam hal ini petani berupaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik memelihara dan pengelolaan Kakao dengan baik dan benar. Fenomena ini terjadi pada sebagian besar petani yang tergabung dalam kelompok tani Kakao pada kedua kecamatan ini.

Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki selalu ditingkatkan oleh petani sehingga semakin mendorong kemandirian kelompok tani Kakao. Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa peran sumberdaya petani sangat menentukan tingkat keberhasilan kelompok tani, terutama dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola perkebunan Kakao.

## 2) Organisasi Kelompok Tani Kakao

Organisasi kelompok tani khususnya kelompok tani Kakao merupakan wadah dimana petani berhimpun dan mempunyai tujuan bersama. Secara teori organisasi kelompok tani meliputi Struktur kelembagaan kelompok tani sebagaimana tergambar pada Permentan Nomor 237/Kpts

/OT/160/4/2007, yang mengisyaratkan bahwa pembentukan kelompok tani disertai dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Disamping itu, kelembagaan kelompok tani mempersyaratkan pula adanya orang (kader) yang menggerakkan kelembagaan kelompok tani tersebut dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.

Keberadaan organisasi kelompok tani sangat menentukan maju mundurnya kelompok tani. Organisasi dapat berkembang apabila semua unsur yang tergabung dalam organisasi tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya dalam organisasi tersebut dengan baik. Oleh karena itu, organisasi kelompok tani perlu dikembangkan dengan baik. Aktivitas kelompok tani perlu ditata dengan baik, dimana perlu diadakan pembagian tugas dan fungsi dari pengurus kelompok tani, sehingga organisasi kelompok tani menjadi maksimal dalam rangka pencapaian tujuan kelompok tani Kakao.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kelompok tani di Kecamatan Randangan dan Taluditi sudah tertata dengan baik, jika dibandingkan dengan organisasi kelompok tani kakao pada kecamatan Patilanggio, Popayato Barat dan Popayato Timur. Hal ini dapat dilihat dari peran pengurus kelompok tani dalam menggerakkan aktivitas kelompok tani. Oleh karena itu sangat diperlukan penataan organisasi kelompok tani Kakao sehingga dapat mendorong kemandirian petani dalam mengembangkan perkebunan Kakao.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa organisasi kelompok tani Kakao masih perlu ditata dengan baik, sehingga diharapkan aktivitas kelompok tani akan lebih terarah dan mencapai tujuan yang telah disepakati

bersama oleh kelompok. Hal ini tentu akan berdampak pada perbaikan pengelolaan organisasi dan teknik budidaya Kakao sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas Kakao yang dihasilkan yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani Kakao tersebut.

### 3) Kultur petani

Kultur petani adalah keseluruhan pola hidup dan tingkah laku serta budaya petani yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani Kakao. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kultur yang dimiliki oleh petani. Sebagian besar petani yang berhasil mengembangkan perkebunan Kakao adalah petani pendatang yang berasal dari masyarakat ekstranmigrasi (dari Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara).

Sedangkan petani lokal yang terdiri dari masyarakat asli Gorontalo yang berada di Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat dan Popayato Timur, dimana secara kultural keberadaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan pola hidup yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Masyarakat eks transmigrasi memiliki tingkat keuletan dan ketekunan yang tinggi dalam mengembangkan perkebunan Kakao jika dibandingkan dengan masyarakat lokal atau asli Gorontalo.

Disamping itu, kurangnya tingkat ketertarikan masyarakat lokal terhadap pengembangan perkebunan Kakao juga sangat mempengaruhi kultur petani. Sebagian masyarakat lokal lebih tertarik untuk mengembangkan tanaman Jagung dibandingkan perkebunan Kakao.

Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa kultur petani turut berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani. Oleh karena itu, perlu adanya

intervensi dari pemerintah setempat melalui peran penyuluh pertanian dan perkebunan agar dapat mendorong kemampuan dan minat petani dalam mengembangkan perkebunan Kakao dengan baik.

b. Faktor eksternal meliputi:

1) Sumber daya penyuluh

Sumber daya Penyuluh terdiri dari petugas atau aparat dari Dinas Pertanian dan Perkebunan maupun tenaga penyuluh pertanian dan perkebunan dan tenaga kontrak pendamping lapangan yang diangkat untuk membantu petani dalam mengembangkan perkebunan Kakao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh belum terlalu optimal, dimana masih terdapat penyuluh pertanian yang belum memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan perkebunan Kakao.

Disamping itu, masih terdapat beberapa wilayah pengembangan perkebunan Kakao yang belum terjangkau oleh petugas penyuluh. Wilayah hamparan perkebunan Kakao yang tersebar dilokasi yang sangat jauh menyebabkan penyuluh tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengembangkan perkebunan Kakao.

Oleh karena itu peran dari penyuluh dan tenaga pendamping di lapangan terutama dalam membantu masalah teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran perlu dioptimalkan, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh petani dapat teratasi dengan baik.

## 2) Kebijakan.

Kebijakan adalah berbagai peraturan, petunjuk teknis dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam meningkatkan hasil produksi dan mutu Kakao di Kabupaten Pohuwato. Untuk pengembangan Kakao diatur dalam kebijakan nasional Gernas Peningkatan Mutu dan Hasil Produksi Kakao yang dilaksanakan sejak tahun 2009/2010 yang lalu.

Fenomena yang terjadi di Pohuwato, ternyata upaya pengembangan Kakao lebih terfokus di Kecamatan Randangan dan Taluditi. Kebijakan Gernas Kakao sebagian besar diarahkan pada dua kecamatan ini, yang ditunjang dengan kemauan dan kemampuan petani untuk mengembangkan Kakao. Secara teoritis seharusnya dengan dasar kebijakan yang sama, maka seluruh kecamatan yang mengembangkan perkebunan Kakao akan mencapai tingkat keberhasilan yang sama. Namun fenomena yang terjadi di Pohuwato lebih banyak dipengaruhi oleh kultur petani dan kemampuan petani dalam mengembangkan perkebunan Kakao.

Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa untuk mengembangkan perkebunan Kakao dengan lebih baik lagi perlu adanya keterpaduan antara sumber daya petani dan penyuluh ditingkat lapangan. Dengan kondisi seperti ini maka diharapkan kelompok tani Kakao semakin maju dan mandiri, yang secara tidak langsung berdampak pada perbaikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani.

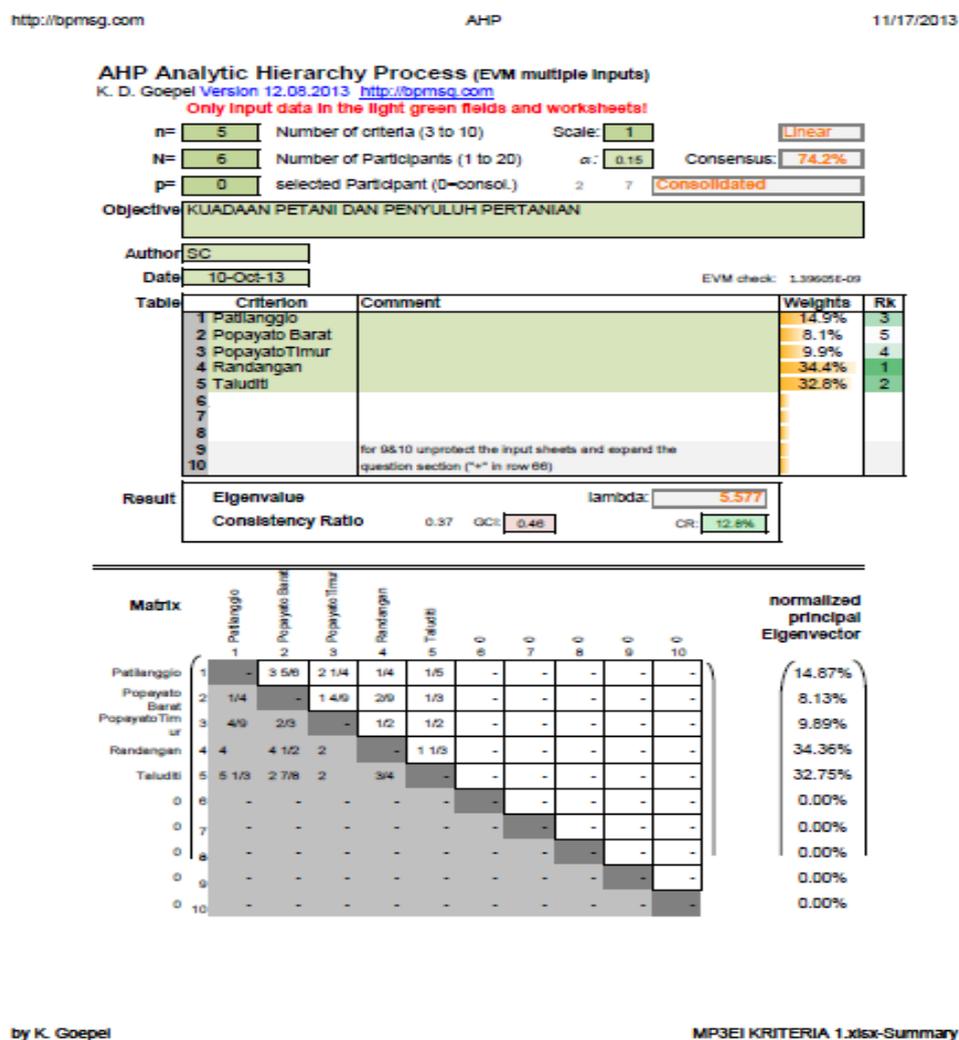
### **5.2.3 Strategi dan model penguatan kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Pohuwato**

Strategi dan model penguatan kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Pohuwato dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Teknik produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao yaitu keseluruhan teknik yang digunakan oleh petani dan kelompok tani terutama dalam menangani masalah produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao, sehingga mendorong kemandirian kelompok tani. Upaya penguatan dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada kelompok tani terutama dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi terkait dengan teknik produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao di Kabupaten Pohuwato.
- b. Penataan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao yaitu keseluruhan upaya yang dilakukan untuk menata sistem administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao, sehingga kelompok tani menjadi kuat dan mandiri. Dengan sistem administrasi dan manajemen yang baik akan mendorong dibentuknya wadah koperasi yang merupakan gabungan dari seluruh petani dan kelompok tani, sehingga kelompok tani semakin kuat dan mandiri.

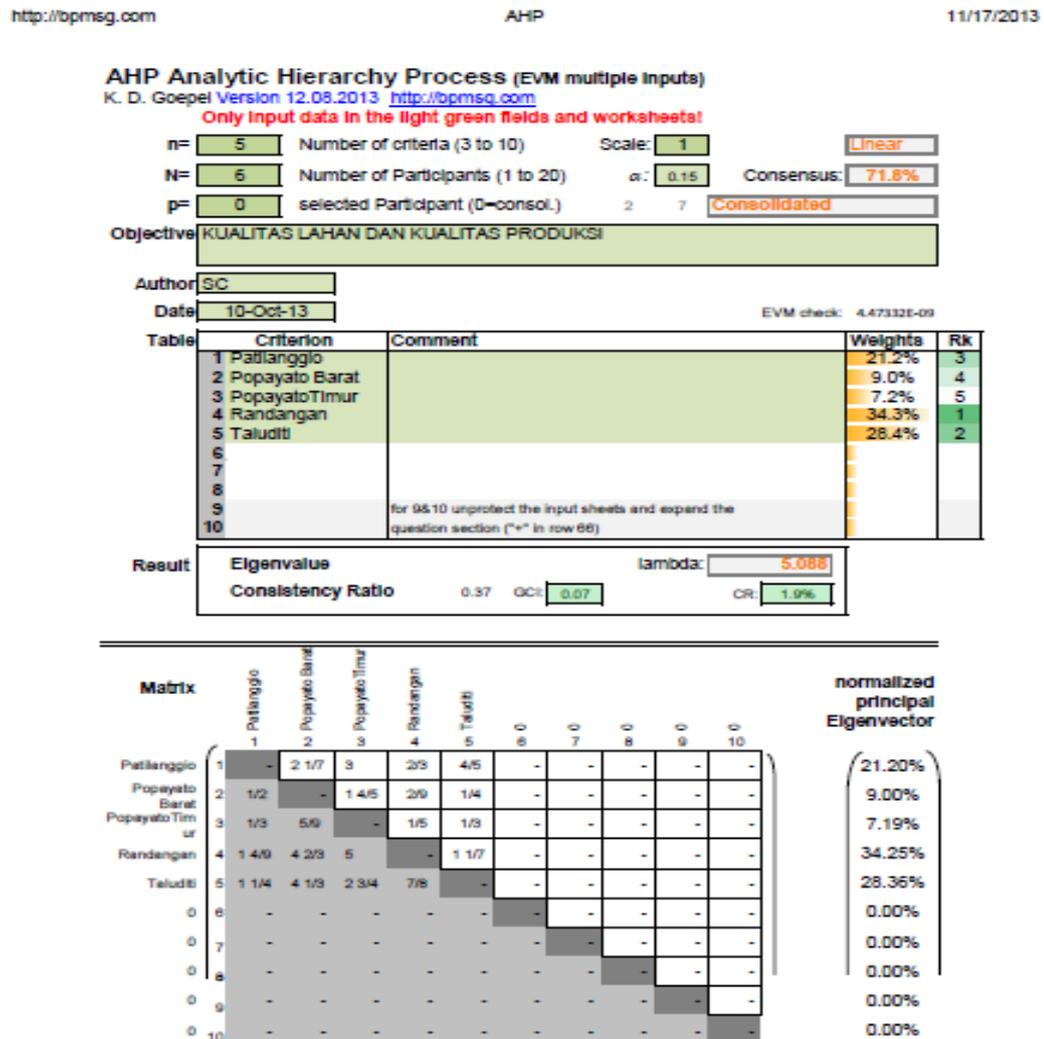
## 5.2.4 Hasil Analisis Hierarchy Process (AHP)

Gambar 1. Grafik tentang Keadaan kualitas petani dan penyuluh Kakao di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo



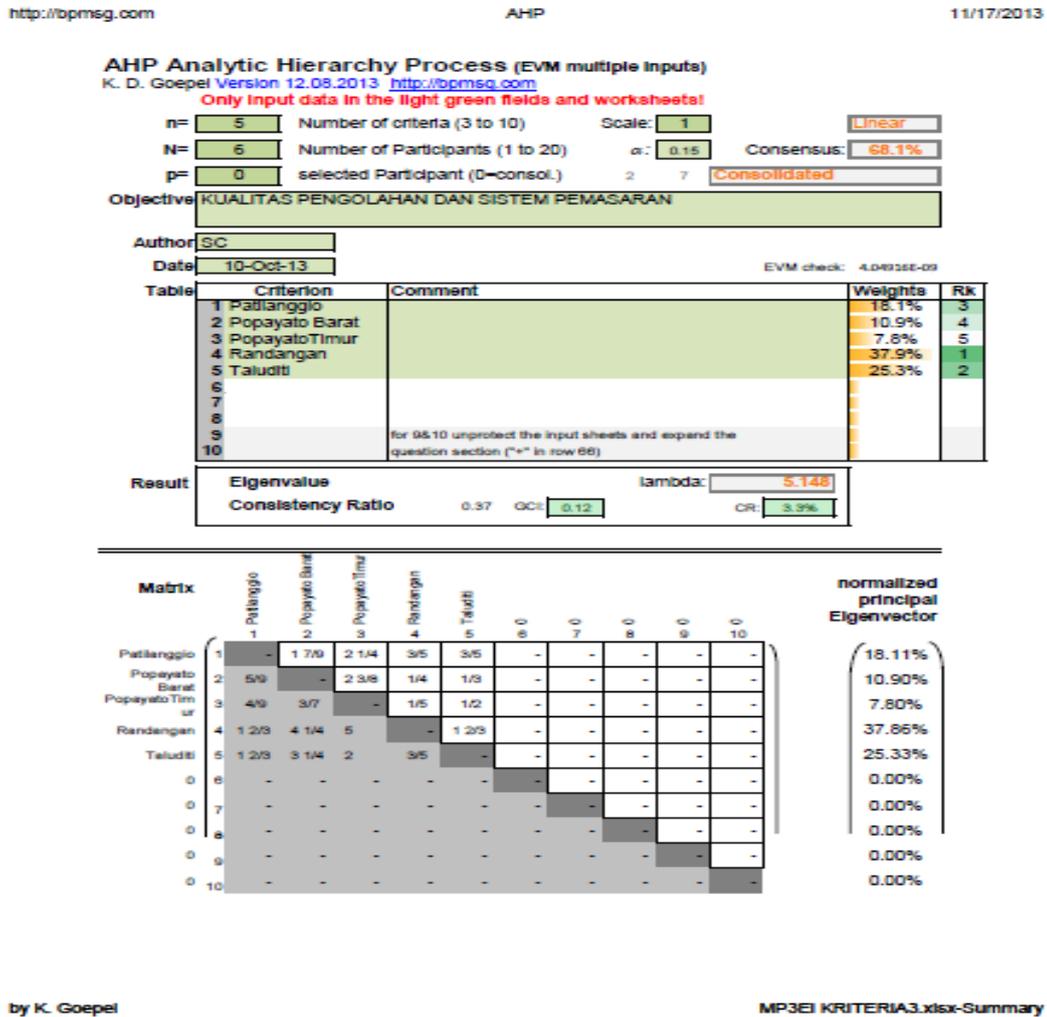
Berdasarkan hasil analisis AHP keadaan kualitas petani kakao dan kualitas penyuluh pertanian, Kecamatan Randangan menempati posisi pertama (34,4%), kemudian diikuti oleh Kecamatan Taluditi pada posisi kedua (32,6%), posisi ketiga adalah Kecamatan Patilanggio (14,9%), posisi keempat adalah Kecamatan Popayato Timur (9,9%) dan pada posisi ke lima adalah Kecamatan Popayato Barat (8,1%)

**Gambar 2. Grafik tentang Kualitas lahan dan kualitas produksi Kakao di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo**



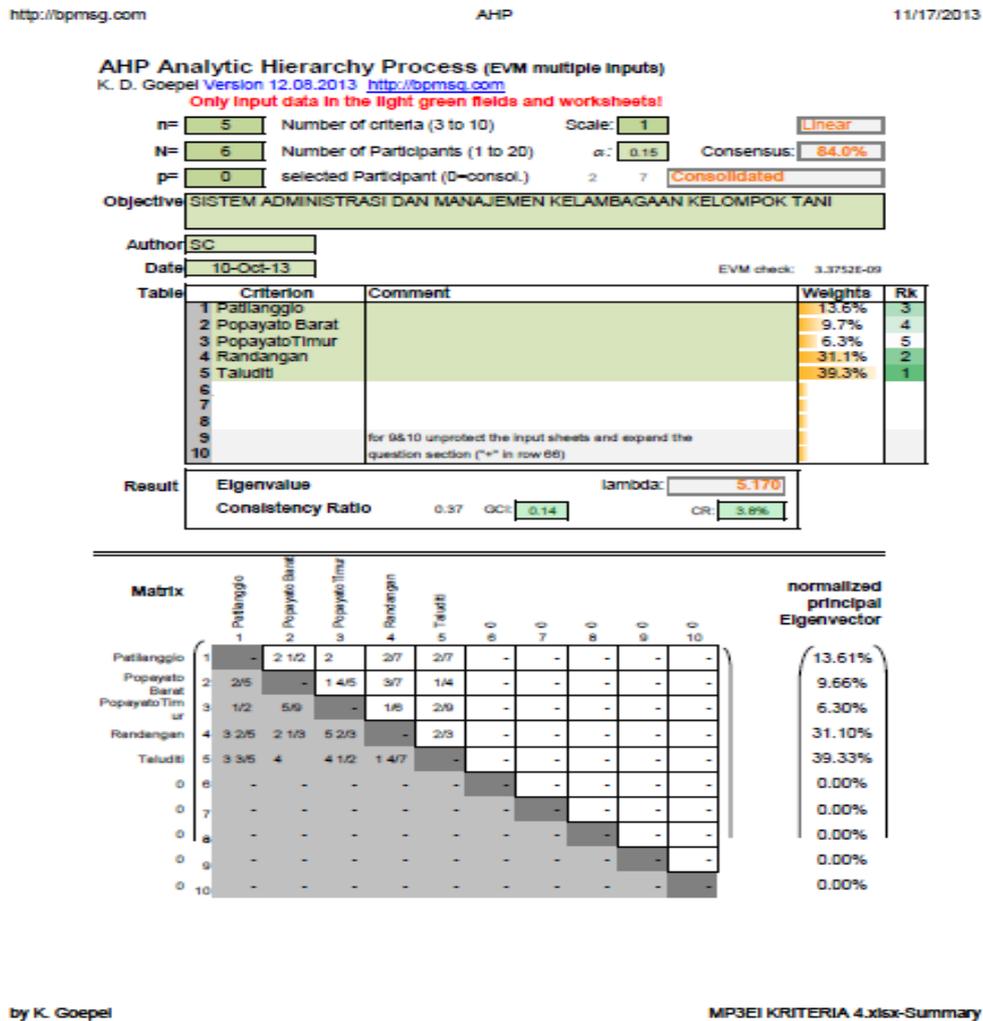
Berdasarkan hasil analisis AHP keadaan kualitas lahan dan kualitas produksi, Kecamatan Randangan menempati posisi pertama (34,3%), kemudian diikuti oleh Kecamatan Taluditi pada posisi kedua (28,4%), posisi ketiga adalah Kecamatan Patilanggio (21,2%), posisi keempat adalah Kecamatan Popayato Barat (9,0%) dan pada posisi ke lima Timur (7,2%).

**Gambar 3. Grafik tentang Kualitas pengolahan dan sistem pemasaran Kakao di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo**



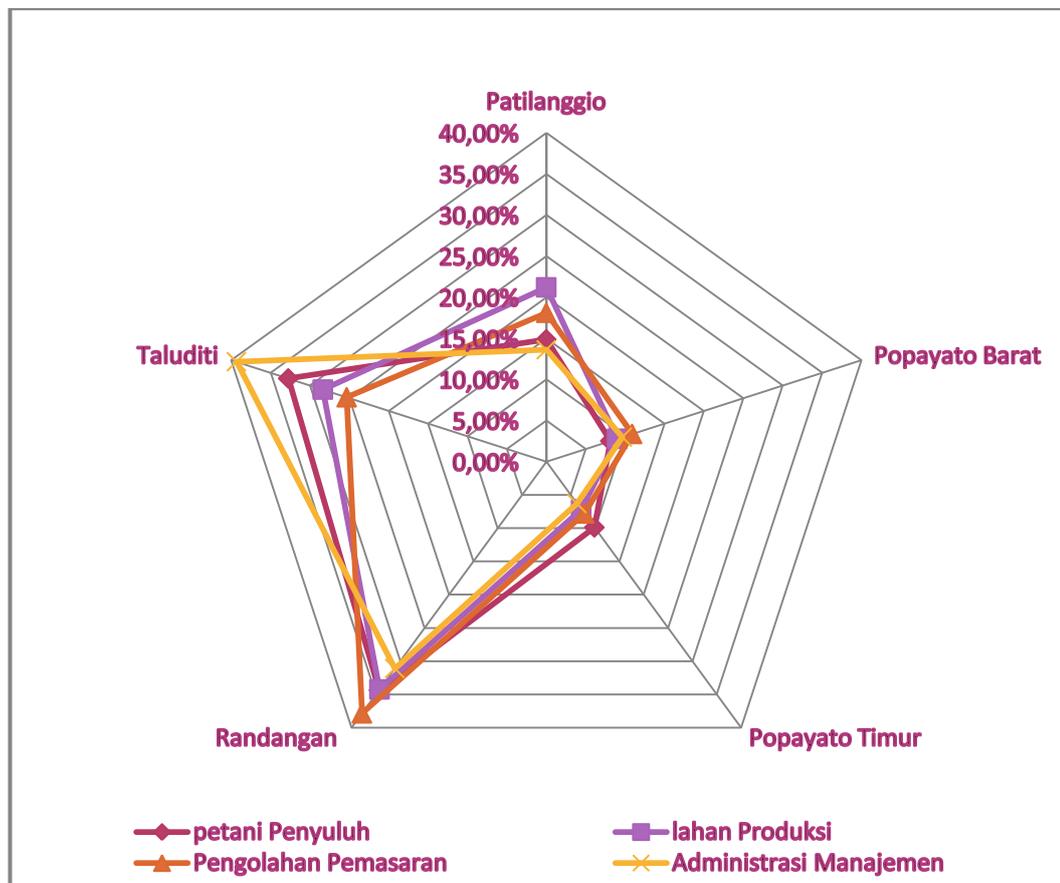
Berdasarkan hasil analisis AHP keadaan kualitas pengolahan dan kualitas system pemasaran, Kecamatan Randangan menempati posisi pertama (37,86%), kemudian diikuti oleh Kecamatan Taluditi pada posisi kedua (25,33%), posisi ketiga adalah Kecamatan Patilanggio (18,11%), posisi keempat adalah Kecamatan Popayato Barat (10,90%) dan pada posisi ke lima adalah Kecamatan Popayato Timur (7,80%).

**Gambar 4. Grafik tentang Kualitas sistem administrasi dan manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo**



Berdasarkan hasil analisis AHP keadaan kualitas system administrasi dan manajemen kelembagaan kelompok tani, Kecamatan Taluditi menempati posisi pertama (39,33%), kemudian diikuti oleh Kecamatan Randangan pada posisi kedua (31,10%), posisi ketiga adalah Kecamatan Patilanggio (13,61%), posisi keempat adalah Kecamatan Popayato Barat (9,66%) dan pada posisi ke lima adalah Kecamatan Popayato Timur (6,30%).

**Gambar 5 : Hasil Analisis Hirarkhi Process Pada Lima Kecamatan Utama Penghasil Kakao Di Kab. Pohuwato Prov. Gorontalo.**



Secara keseluruhan berdasarkan hasil Analisis Hirarki Proses, kualitas petani dan penyuluh, kualitas lahan dan produksi, kualitas system pengolahan dan pemasaran hasil pertanian diungguli oleh Kecamatan Randangan, namun untuk kualitas sistem administrasi dan manajemen kelembagaan diungguli oleh Kecamatan Taluditi. Kecamatan Patilanggio menempati posisi ketiga, Sedangkan Popayato Barat dan Popayato Timur, masing-masing menempati posisi keempat dan kelima.

**Tabel 6: Hasil Analisis Hirarchy Process Pada Lima Kecamatan Utama Penghasil Kakao Di Kab. Pohuwato Prov. Gorontalo**

	Petani	Lahan	Pengola.	Admin.	Rata-Rata	Rang	Klpk	Status	Luas (Ha)	Prod (Ton)
	Peny.	Produk.	Pemas.	Manaj.						
<b>Randangan</b>	34.36%	34.25%	37.86%	31.10%	34.39%	<b>1</b>	3	Aktif	654,74	572,91
<b>Taluditi</b>	32.75%	28.36%	25.33%	39.33%	31.44%	<b>2</b>	12	Aktif	3.271	4.906,50
<b>Patilanggio</b>	14.87%	21.20%	18.11%	13.61%	16.95%	<b>3</b>	3	Kurang	48,25	30,67
<b>Popayato Barat</b>	8.13%	9.00%	10.90%	9.66%	9.42%	<b>4</b>	2	Kurang	281,00	252,90
<b>Popayato Timur</b>	9.89%	7.19%	7.80%	6.30%	7.80%	<b>5</b>	1	Kurang	68,00	54,40

## **BAB 6**

### **RENCANA PENELITIAN TAHAPAN BERIKUTNYA**

Penelitian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

**Tahapan penelitian yang telah dilakukan pada tahun pertama, adalah :**

1. Pemetaan/identifikasi kelompok tani Kakao ; dilakukan untuk menghasilkan data/profil sumberdaya perkebunan Kakao yang menggambarkan tentang SDM (penyuluh/petani), luas lahan dan jumlah produksi, teknik pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta administrasi/ manajemen kelompok tani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato.
2. Identifikasi dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat rumusan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao. Rumusan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani adalah berupa kebijakan atau strategi tentang teknik produksi, pengolahan dan pemasaran serta administrasi/ manajemen.

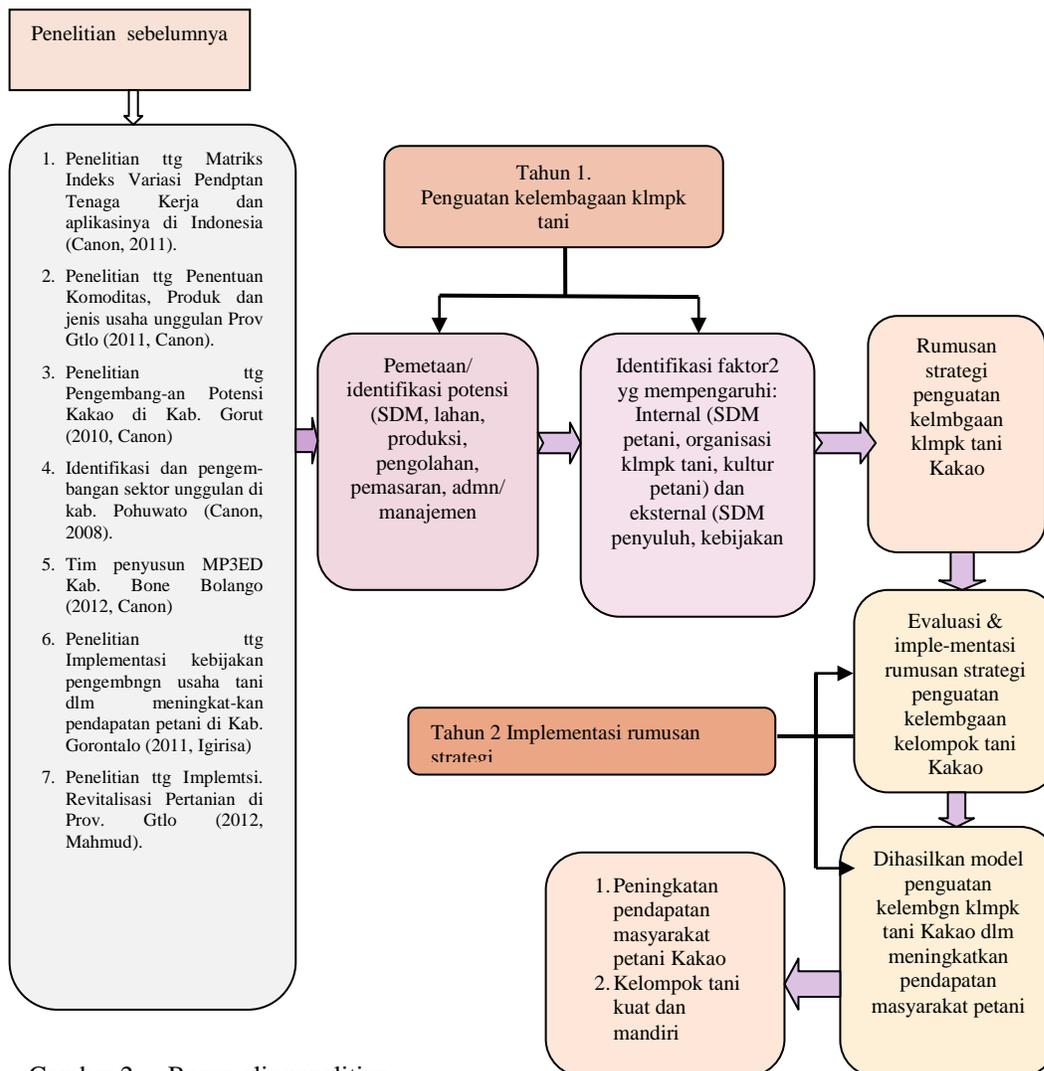
**Tahapan Penelitian yang akan dilakukan pada tahun kedua, meliputi:**

1. Perumusan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao yaitu berupa kebijakan atau strategi tentang teknik produksi, pengolahan dan pemasaran, serta administrasi/ manajemen. Rumusan strategi ini dievaluasi dan diimplementasikan dan dapat dilihat hasilnya; a) apakah telah sesuai dengan kondisi kelompok tani Kakao?, b) faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi?, dan c). faktor-

faktor apakah yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato ?

2. Dampak akhir dari implementasi strategi penguatan adalah ditemukan sebuah model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao yang sesuai dengan kondisi kelompok tani sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani dan dapat mendorong kelompok tani di Kabupaten Pohuwato agar menjadi kuat dan mandiri.

Untuk jelasnya dapat dilihat melalui bagan alir penelitian berikut:



Gambar 2 : Bagan alir penelitian

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemetaan potensi sumber daya perkebunan Kakao dapat dilihat melalui sumber daya manusia (petani dan penyuluh), luas lahan dan jumlah produksi Kakao, teknik pengelolaan dan pemasaran Kakao, dan administrasi / manajemen kelompok tani Kakao.
- b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam penguatan kelembagaan kelompok tani antara lain adalah sumber daya petani, organisasi kelompok tani, kultur petani (faktor internal), dan sumber daya penyuluh serta kebijakan (faktor eksternal).

#### **6.2 Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada Pemerintah khususnya Dinas terkait untuk mengembangkan dan melakukan penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, 2005, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya, Karya Mandiri
- Badudu, Yusuf, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan
- Baharsyah dan Tjondronegoro, 2007, *Membalik Arus Menuai Kemandirian petani*, Jakarta, Yayasan Padi Indonesia (Yapadi).
- Biro Pusat Statistik, 2012, *Pohuwato dalam Angka*, Jakarta
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis data penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- , 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Canao, Syarwani, 2010, *Pengembangan Potensi Kakao di Kabupaten Gorontalo Utara*, Pemda Kabupaten Gorontalo Utara
- , 2011, *Matriks Indeks Variasi Pendapatan Tenaga Kerja dan Aplikasinya di Indonesia*, IMHERE - Universitas Negeri Gorontalo
- , 2011, *Penentuan Komoditas, Produk dan Jenis Usaha Unggulan Provinsi Gorontalo*, Bank Indonesia cabang Gorontalo.
- , 2012, *MP3ED di Kabupaten Bone Bolango*, Kerjasama Pemda Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo
- Departemen Pertanian, 2007, *Revitalisasi Pertanian*, Jakarta, Departemen Pertanian RI.
- Igirisa, Irawaty, 2011, *Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo*, Disertasi, PPS Universitas Negeri Makassar
- Kartasapoetra, G dkk. 1985. *Manajemen Pertanian – Agribisnis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Mahmud, Faiz, 2011, *Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pertanian Komoditas Padi Sawah Di Dataran Provinsi Gorontalo*, Disertasi, PPS Universitas Negeri Makassar.

Niode, A.S, 2002, *Gorontalo Perubahan Nilai-nilai Budaya, Pranata Sosial dan Ideologi Lokal*, Yayasan Pohalaa Kerjasama Media Pustaka. Gorontalo

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.

Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/Kpts/OT/210/10/1997 tentang Pola Kemitraan Usaha Tani.

Surono. 2008. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Biodata Ketua dan anggota tim peneliti

#### 1. Biodata Ketua Peneliti

##### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Ir. Syarwani Canon, M.Si (L)
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Kepala LP2EB FEB UNG
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19650724 200003 1 001
5	NIDN	<a href="#">0024076506</a>
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Manado, 24-07-1965
7	Alamat Rumah	Perum Asparaga Blok H64, Jl. Durian, Kel. Tamulobutao, Kec. Dungingi, Kota Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks/HP	085240017324
9	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435 821125/0435 821752
11	Alamat E-mail	<a href="mailto:syarwanic@yahoo.co.id">syarwanic@yahoo.co.id</a>
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 67 orang
13. Mata Kuliah yang diampu		1. Pengantar/Teori Ekonomi Mikro
		2. Pengantar/Teori Ekonomi Makro
		3. Ekonomi Pembangunan
		4. Perekonomian Indonesia
		5. Geografi Ekonomi
		6. Metodologi Penelitian
		7. Statistika Ekonomi

##### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sam Ratulangi	Universitas Sam Ratulangi	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu/Program Studi	Ekonomi Pertanian	Ilmu Pengembangan Wilayah	Ilmu Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	1987 – 1991	1994 - 1997	2002 – 2007
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Sistem Tataniaga Biji Pala di Sulut/ Kebijakan	Dampak Perluasan Wilayah Administrasi Kota	Dampak Perluasan Wilayah Administrasi Kota Manado Terhadap Kinerja Perekonomian Kota Manado

	Harga Penjualan	Manado Terhadap PDRB dan PAD Kota Manado	dan Wilayah Hinterland di Prov. Sulut
Nama Pembimbing/Promotor	1.Ir. F.A. Sarijowan, M.S 2.Ir. Jeni Baroleh, M.Si.	1.Prof. Dr. Ir. J. W. P Mandagi, M.Sc 2.Dr. Ir. Wempi Uguy, M.Sc	1.Prof. Dr. Sutiastie Sumitro Remi, M.S 2.Dr. Rina Indiasuti, SE, MT 3.Dr. Ir. Uton Rustan Harus, M.Sc

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2011	Identifikasi Komoditas Unggulan di Provinsi Gorontalo	Bank Indonesia	250.000.000
2	2011	Matriks Indeks Variasi Pendapatan Tenaga Kerja dan Aplikasinya di Indonesia.	IMHERE	30.000.000
3	2009	Studi Kelayakan Pendirian Kantor Cabang Pembantu BRI di Kota Gorontalo	BRI	25.000.000
4	2008	Identifikasi dan Pengembangan Sektor Unggulan Kabupaten Pohuwato.	IMHERE	30.000.000
5	2008	Kerja Sama Pemda Kabupaten Pohuato, Analisis Pemekaran Desa dan Kecamatan di Kabupaten Pohuwato	Pemerintah Kabupaten Pohuato	45.000.000
6	2008	Regional Economic Development, di Wilayah Provinsi Gorontalo	World Bank	150.000.000
7	2008	Kerjasama Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Koperasi Provinsi Gorontalo, Pembuatan Data Base Tenaga Kerja Provinsi Gorontalo	Pemerintah Provinsi Gorontalo	300.000.000

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2012	Perkembangan ekonomi Gorontalo ; Kinerja dan Kinerja Relatif Perekonomian Provinsi Gorontalo	Pemerintah Provinsi Gorontalo	30.100.000
2.	2011	Penyusunan RUTRW Kabupaten Bone Bolango	Pemerintah Kabupaten Bone Bolango	150.000.000

3.	2009	Penyusunan RUTRW Kabupaten Gorontalo	Kabupaten Gorontalo	150.000.000
----	------	--------------------------------------	---------------------	-------------

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	The Matrix Variation Index of Labor and Its Application in Indonesia.	Daftar Tunggu	Journal of Indonesian Economic and Business. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada (UGM)
2	Identifikasi Sektor Katalisator Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Sulawesi Utara,	JEPI Vol. X No. 2, Thn 2010	Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI)
3	Pengaruh Pertumbuhan Investasi dan Tenaga Kerja di Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Terhadap Pertumbuhan Output Wilayah	September, 2008.	Jurnal Oikos-Nomos, Fakultas Ilmu Sosial UNG,
4	Analisis LQShift dan LQShare Untuk Mengukur Dampak Perluasan Kota Terhadap Kinerja Ekonomi Regional	Vol 17, No 2, Tahun 2006	Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Departemen Teknik Planologi, ITB,

#### F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Best Paper Award 2012	The Matrix Variation Index of Labor and Its Application in Indonesia	Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, 14 Januari 2012
2	International Conference: On The Future Of urban And Peri-Urban Area	The Impact Of Manado City Administration Territory Extention on Economic Performance Of Manado City And Its Hinterlands In North Sulawesi Province	Fakultas Geografi UGM 11-12 Juli 2011
3	Positioning Planning in Global Crises, Diesemas 50 ITB	Catalyst Sector Analysis In North Sulawesi Province	15-20 Juni 2009, School of Architecture, Planning and Policy

			Development ITB
4	The 1th IRSA Internasional Institute	Derivation of LQ Model Analysis to LQShare, LQShift, Trend LQShare.	November 2-3, 2007, School of Architecture, Planning and Policy Development ITB

### G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Ekonomi Regional, Serta Aplikasi Perhitungannya	2012	172	Ideas Publishing, Gorontalo

### H. Pengalaman Peroleh HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Analisis Sektor Katalisator	2009	Hak Cipta	048104
2	Keterkaitan Antar Sektor/Sub Sektor Ekonomi antar Wilayah	2008	Hak Cipta	042586
3	Derivasi Indeks Output Efektif Relatif, Dari Indeks Output Efektif	2008	Hak Cipta	042587
4	Derivasi Indeks Pertumbuhan Parsial dari Indeks Pertumbuhan	2008	Hak Cipta	042588
5	Pengaruh Konsentrasi Sektor Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Antar Wilayah	2008	Hak Cipta	042589
6	Derivasi Model Analisis LQ dan Shift-Share Ke bentuk Model LQShare, LQShift	2008	Hak Cipta	042590
7	Pengaruh Pusat Pertumbuhan Terhadap Kinerja Perekonomian Wilayah Hinterland	2008	Hak Cipta	042591

### I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1	Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah Provinsi Gorontalo	2011	Provinsi Gorontalo	

2	Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah Provinsi Gorontalo	2010	Provinsi Gorontalo	
3	Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah Provinsi Gorontalo	2009	Provinsi Gorontalo	
4	Penyusunan RPJMD Provinsi Gorontalo	2009	Provinsi Gorontalo	

**j. Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya).**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi pemberi penghargaan	Tahun
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian MP3EI tahun 2013.

Gorontalo, Oktober 2013

Ketua Tim Peneliti,

Dr. Syarwani Canon, Msi

NIP. 19650724 200003 1 001

## 2. Biodata Anggota Tim Peneliti 1.

### a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Irawaty Igrisa, S.Pd.,M.Si (P)
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	Kepala Pusat Studi Inkubator Bisnis
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19710928 200604 2001
5	NIDN	0028097104
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 28 September 1971
7	Alamat Rumah	Jalan Prof.Dr. Jhon Ario, Nomor 74, Kelurahan Tapa, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks/HP	(0435) 8709000 / 081356688575
9	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435 821125/0435 821752
11	Alamat E-mail	<a href="mailto:igrisa_ung@yahoo.co.id">igrisa_ung@yahoo.co.id</a>
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 98 orang S2 = 5 orang
13. Mata Kuliah yang diampu		1. Administrasi Pembangunan (S3)
		2. Manajemen Strategik (S1)
		2. Administrasi Publik (S1 dan DIII)
		3. Ekonomi Kebijakan Publik (S1)
		4. Perekonomian Indonesia (S1)
		5. Metodologi Penelitian (S1)
		6. Etika Administrasi Negara (S1)

### b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Negeri Gorontalo	Universitas Hasanudin Makassar	Universitas Negeri Makassar
Bidang Ilmu	Pendidikan Dunia Usaha- Akuntansi	Administrasi Pembangunan	Administrasi Publik
Tahun Masuk-Lulus	1991-1995	2002-2004	2007-2011
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Manajemn Usaha pada Perusahaan Kapur Kramat Gorontalo	Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT PG Rajawali Tolangohula Gorontalo	Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Ternak di Kabupaten Gorontalo
Nama	1. Drs. Ruku-	1. Prof.Dr. Paembonan	1. Prof.Dr. Mappa Nasrun

Pembimbing/ Promotor	nudin Oliy. 2. Drs. S.Badaru.	MS 2. Prof.Dr. Hasanuddin Fatsah MPd	M.A 2. Prof.Dr. Jasruddin, MSi Dr.Isa Syamsu, M.Pd
-------------------------	----------------------------------	--------------------------------------------	----------------------------------------------------------

**a. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rupiah)
1	2008	Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan, Juli 2008	Mandiri	-
2	2010	Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani di Kabupaten Gorontalo, Agustus 2010	Mandiri	
3	2011	Kebijakan Pendidikan Dasar di Kota Gorontalo, Juni 2011	FEB UNG	5.000.000
4	2011	Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha tani di Kabupaten Gorontalo, Juli 2011	PNBP LEMLIT	8.500.000
5.	2012	Studi Implementasi kebijakan PNPM Mandiri Perdesaan dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Gorontalo	PNBM LEMLIT	25.000.000
6.	2012	Pengembangan potensi sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango	BOPTN UNG	40.000.000

**b. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2010	Pelatihan Protokoler bagi mahasiswa, Juli 2010	FEB PNBP	5.000.000
2	2011	Pelatihan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-guru SD di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, September 2011	FEB PNBP	5.000.000
3.	2012	Pembinaan manajemen usaha melalui desain kopiah keranjang dari Mintu bagi pengrajin di Desa Batulayar Kec	PNBP LPM	6.000.000

		Bongomeme Kabupaten Gorontalo.		
4.	2012	Pembinaan kewirausahaan dan penyusunan business plan bagi anggota PKBM di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo	PNBP FEB	3.000.000
5.	2012	Pengembangan ketrampilan dan manajemen usaha bagi kelompok perajin sulaman krawang di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.	BOPTN UNG	40.000.000
6.	2012	Tim Penilai Lomba P2WKSS Tingkat Provinsi Gorontalo	PEM PROV GTALO	-

**c. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Jurnal tentang mewujudkan partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik	Edisi 14 nomor 3/September 2008	Jurnal : Administrasi Negara STIA LAN Makassar
2	Jurnal tentang implementasi kebijakan pengembangan usaha tani ternak .	Edisi 3 nomor 2/ Maret 2010	Jurnal: Administrasi Negara STIA LAN Makassar
3.	Jurnal tentang kebijakan pendidikan dasar di Kota Gorontalo	Edisi 2 Desember 2011	Jurnal: Inovasi Universitas Negeri Gorontalo
4.	Jurnal tentang faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam kebijakan pengembangan usaha tani di kabupaten Gorontalo.	Edisi 1 Maret 2012	Jurnal: Kebijakan Publik Universitas Negeri Gorontalo
5.	Jurnal tentang		

**d. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

**e. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Kebijakan publik dan pengembangan usaha tani	2011	120	Mandiri Publishing Gorontalo.

**f. Pengalaman Peroleh HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

**g. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Penelitian Dalam 5 tahun terakhir.**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerapan	Respons masyarakat
1.				

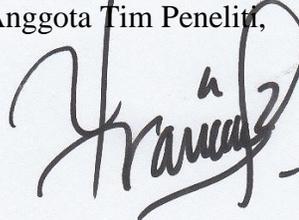
- h. **Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya).**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi pemberi penghargaan	Tahun
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian MP3EI tahun 2013.

Gorontalo, Oktober 2013  
 Anggota Tim Peneliti,



Dr. Irawaty Igrisa, SPd, Msi  
 NIP. 19710928 200604 200 1

### 3. Biodata anggota tim peneliti 2

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Ir. Faiz Mahmud.,M.Si (L)
2	Jabatan Fungsional	-
3	Jabatan Struktural	Kabid Diklat BKPAD Prov Gorontalo
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19640324 199403 1005
5	NIDN	-
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 24 Maret 1964
7	Alamat Rumah	Jl. Cokroaminoto No 28 Kota Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks/HP	08124444748
9	Alamat Kantor	Jalan Sapta Marga Kel. Botu Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435 827067/827644
11	Alamat E-mail	<a href="mailto:faiz.mahmud@yahoo.co.id">faiz.mahmud@yahoo.co.id</a>
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 6 orang
13. Mata Kuliah yang diampu		1. Teori dan Isu-isu Pembangunan (S2)
		2. Penyuluhan Pertanian (S1)

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNSRAT Manado	Universitas Hasanudin Makassar	Universitas Negeri Makassar
Bidang Ilmu	Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan	Administrasi Pembangunan	Administrasi Publik
Tahun Masuk-Lulus	1983-1989	2002-2004	2007-2011
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Pestisida terhadap beberapa varietas Kedelai di Kec. Tomohon Kab. Minahasa	Pelaksanaan penyuluhan pertanian di era Otonomi Daerah Kabupaten Gorontalo	Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pertanian Komoditas Padi Sawah di Kawasan Dataran Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr.Ir.D.T Sembel 2. Ir. J Rimbing 3. Ir. J. Watung	1. Prof.Dr. Paembonan MS 2. Prof.Dr. Walidun Husain MSi	1. Prof. Amir Imbaruddin, MDA, Ph.D 2. Prof. Dr.

			Yusminah Hala, MS. 3. Prof.Dr. W. Thalib, MS
--	--	--	-------------------------------------------------------

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rupiah)
1	2011	Strategi Implementasi Kebijakan Kelembagaan Kelompok Tani Sawah di Provinsi Gorontalo	Mandiri	-
2	2011	Implementasi kebijakan Revitalisasi Pertanian Komoditas Padi Sawah di Kawasan Dataran Gorontalo	Mandiri	-

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2008	Bimbingan teknis pengendalian Organisme Pengganggu (OPT) Padi sawah di kabupaten Gorontalo, Pohuwato dan Gorontalo Utara	UPTD BTPN Provinsi Gorontalo	15.000.000,-
2.	2009	Gerakan Massal (Germas) pengendalian OPT Tanaman Pangan di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo dan Kec. Kota Barat Kota Gorontalo	UPTD BTPN Provinsi Gorontalo	35.000.000,-
3.	2009	Ekspedisi Geografi Indonesia (EGI) di Provinsi Gorontalo	Badan Koordinasi survei dan pemetaan nasional (Bakosurtanal) Jakarta	30.000.000,-

**E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Jurnal tentang Strategi implementasi kebijakan kelembagaan kelompok tani padi sawah di Provinsi Gorontalo	Edisi Khusus Agustus 2011.	Jurnal Ikhtiyar PPS UNM Makassar

**F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Workshop Masterplan Kota Hijau	Strategi pengembangan ruang terbuka hijau Kota Gorontalo	Hotel New Rahmat, 24 Oktober 2012.
2.	Intermediate Training HMI Tingkat Nasional	Wacana Kepemimpinan Indonesia	Wisma Haji Gorontalo, 24 Juni 2012.

**G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

**H. Pengalaman Peroleh HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				

**J. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Penghargaan Satya Lencana Karya Satya 10 tahun		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian MP3EI tahun 2013.

Gorontalo, Oktober 2013

Anggota Tim Peneliti,

Dr. Ir. Faiz Mahmud, M.Si  
NIP. 19640324 1999403 1 005

**Lampiran 2. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas**

<b>No</b>	<b>Nama/NIDN</b>	<b>Jabatan dalam tim</b>	<b>Alokasi Waktu (jam/minggu)</b>	<b>Uraian Tugas</b>
1.	Dr. Ir. Syarwani Canon, Msi. / 0024076506	Ketua	12 jam per minggu	1. Bertugas melakukan koordinasi dengan nara sumber dan informan di lokasi penelitian 2. Bertugas melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian
2.	Dr. Irawaty Igrisa,SPd, M.Si / 0028097104	Anggota	12 jam per minggu	Bersama-sama dengan ketua tim peneliti melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian
3.	Dr.Ir.Faiz Mahmud, Msi / 19640324 199403 1 005	Anggota	12 jam per minggu	Bersama-sama dengan ketua tim peneliti melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian

## Lampiran 3. Surat Pernyataan ketua peneliti dan anggota tim peneliti


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo Kode Pos 96128

Telp. (0435) 821125, 821752, Fax. (0435) 821752

 Laman: <http://www.ung.ac.id>
**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Syarwani Canon, MSi

NIP / NIDN : 19650724 200003 1 001

Pangkat / Golongan : Pembina/IV b

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

 Alamat : Perum Asparaga Blok H 64 Jln. Durian Kel. Tomulabutao  
Kota Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Pohuwato yang diusulkan dalam skim Penelitian Hibah MP3EI tahun anggaran 2013 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

 Gorontalo, 15 Oktober 2013  
Yang menyatakan,



 Dr. Ir. Syarwani Canon M.Si  
NIP. 19650724 200003 1 001




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo Kode Pos 96128  
Telp. (0435) 821125, 821752, Fax. (0435) 821752  
Laman: <http://www.ung.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Irawaty Igrisa, SPd, MSi  
NIP / NIDN : 19710928 200604 2001 / 0028097104  
Pangkat / Golongan : Penata / III C  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Alamat : Jalan Prof. Dr. John Ario Katili No. 74 Kota Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Pohuwato yang diusulkan dalam skim Penelitian Hibah MP3EI tahun anggaran 2013 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



Gorontalo, 15 Oktober 2013  
Yang menyatakan,

Dr. Irawaty Igrisa, SPd, M.Si  
NIP. 19710928 200604 2 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI**  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo Kode Pos 96128  
 Telp. (0435) 821125, 821752, Fax. (0435) 821752  
 Laman: <http://www.ung.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Faiz Mahmud, MSi  
 NIP / NIDN : 19640324 199403 1005/  
 Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV b  
 Jabatan Struktural : Kabid Pendidikan dan pelatihan BKPAD Provinsi Gorontalo  
 Alamat : Jalan Cokroaminoto No. 28 Kota Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Pohuwato yang diusulkan dalam skim Penelitian Hibah MP3EI tahun anggaran 2013 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Gorontalo, 15 Oktober 2013



Dr. Ir. Faiz Mahmud, M.Si  
 NIP. 19640324 1999403 1 005

#### Lampiran 4. Daftar Nama Informan

##### DAFTAR NAMA INFORMAN

No.	Nama informan	Jabatan	Ket
1.	Djismon Zakaria	Kasubdin Perkebunan Dinas Perkebunan Prov. Gorontalo	Dj.Z
2.	Mahmud Mohamad	Kasie. Pemasaran Dinas Perkebunan Prov. Gorontalo	M.M
3.	Djamhuri Arifin	Kabid. Perkebunan Kab. Pohuwato	Dj.A
4.	Rahmat Hilala	Kasie Pengembangan Usaha Dinas Pertanian Perkebunan Kab. Pohuwato	R.H
5.	Sutrisno	Kepala UPP Marisa Kab. Pohuwato	So
6	Nasir Allaran	Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perkebunan (BP4) Kab Pohuwato	NA
7	Karim Gobel	Kabid Penyuluhan Pada BP4 Kab Pohuwato	KG
8	Yunus Mohamad	Penyuluh Pertanian dan Perkebunan Kab Pohuwato	YM
9	Fazri Muda	Tenaga Kontrak Penyuluh Pertanian Lapangan (TKPPL) Kab Pohuwato	FM
10	Midun Rahim	Ketua BPP Kab Pohuwato	MR
11	Ibrahim Dj Noor	Kadis Perindagkop Kab Pohuwato	I.Dj.N
12	Fatmah Rajulani	Sekretaris Dinas Perindagkop Kab Pohuwato	FR
13	Norma Tangahu	Kabid Koperasi Dinas Perindagkop Kab Pohuwato	NT
14	Rusni Nasution	Kabid Perdagangan Dinas Perindagkop Kab Pohuwato	RN
15.	Sakimin	Ketua Kelmpk Tani/UPH Karang Kawitan Desa Manunggal Kec Randangan	Sn
16.	Nuryanto	Ketua Kelmpk Tani Sinta Jaya Desa Manunggal Kec. Randangan	No
17.	Mardan	Ketua Kelmpok Tani Maju Bersama 2 Desa Suka Makmur Kec Patilanggio	Mn
18.	Herman Ebu	Ketua Klmpk Tani Maju Bersama 1 Desa Suka Makmur Kec Patilanggio	HE

19.	Rusno Sawali	Ketua Klmpk Tani Cahaya Kec Popayato Barat	RS
20.	Arjun Polimengo	Kades Suka Makmur Kec Patilanggio	AP
21	Murdjoko	Pedagang Pengumpul di Kec Randangan	Mo
22	Mohamad Darsan	Anggota Kelmpk Tani Sinta Jaya Desa Manunggal Karya Kec Randangan	MD
23.	Rahim Tinggi	Anggota Klmpk tani Maju Bersama 1 Desa Suka Makmur Kec Patilanggio	RT
24	Kibu Huidu	Anggota Klmpk Tani Maju Bersama 2 Desa Suka Makmur Kec Patilanggio	KH

## Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

### Kegiatan Koordinasi dengan instansi terkait di Kabupaten Pohuwato



### Kegiatan Pengambilan data pada Kelompok Tani Kakao di Kab. Pohuwato



### Kegiatan Pengambilan Data pada Kelompok Tani Kakao di Kab. Pohuwato



**Kegiatan pengambilan data pada kelompok tani Kakao di Kab. Pohuwato**



**Lokasi Penyimpanan (Gudang SILO) Kakao di Kab. Pohuwato**



### Kegiatan FGD I di Kab. Pohuwato



### Kegiatan FGD I di Kab. Pohuwato



### Kegiatan FGD II di Kab. Pohuwato



## Kegiatan FGD II di Kab. Pohuwato



**Lampiran 6. Peta Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo****Peta Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo**

## Lampiran 7. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian bertujuan untuk memudahkan dan mengarahkan pertanyaan pada saat wawancara penelitian. Instrumen penelitian sebagai pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan fokus penelitian, dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Pemetaan potensi sumberdaya perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato, yang meliputi:
  - 1). Sumber daya manusia meliputi jumlah petani, penyuluh dan kelompok tani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato.
  - 2). Luas lahan dan jumlah produksi meliputi luas lahan yang digunakan untuk menanam Kakao dan jumlah produksi Kakao pada saat dilakukan Gerakan Nasional Peningkatan Mutu dan Produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato.
  - 3). Teknik pengolahan dan pemasaran yaitu teknik pengolahan dan pemasaran hasil produksi yang digunakan oleh kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.
  - 4). Administrasi/manajemen kelompok tani yaitu penataan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao yang dapat digunakan untuk mendorong kemandirian kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguataan kelembagaan kelompok tani Kakao, terdiri dari:
  - 1). Faktor internal meliputi:

- (a) Sumberdaya petani yaitu peranan petani sebagai anggota kelompok tani dalam memajukan kegiatan kelompok tani Kakao, sehingga kelompoknya semakin aktif menuju kemandirian kelompok tani.
- (b). Organisasi Kelompok tani yaitu adanya pembagian tugas dan fungsi dari pengurus kelompok tani, sehingga organisasi kelompok tani menjadi maksimal dalam rangka pencapaian tujuan kelompok tani Kakao.
- (c) Kultur petani yaitu keseluruhan pola hidup dan tingkah laku serta budaya petani yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani Kakao.

2). Faktor eksternal meliputi:

- (a) Sumber daya penyuluh yaitu bagaimana peran dari penyuluh dan tenaga pendamping di lapangan terutama dalam membantu masalah teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh petani dapat teratasi dengan baik.
- (b) Kebijakan yaitu berbagai peraturan, petunjuk teknis dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam meningkatkan hasil produksi dan mutu Kakao di Kabupaten Pohuwato.

c. Strategi dan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato, terdiri dari:

- 1). Teknik produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao yaitu keseluruhan teknik yang digunakan oleh petani dan kelompok tani terutama dalam menangani masalah produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao, sehingga mendorong kemandirian kelompok tani. Upaya penguatan dilakukan dengan memberikan

pendampingan kepada kelompok tani terutama dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi terkait dengan teknik produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao di Kabupaten Pohuwato.

- 2). Penataan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao yaitu keseluruhan upaya yang dilakukan untuk menata sistem administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao, sehingga kelompok tani menjadi kuat dan mandiri. Dengan sistem administrasi dan manajemen yang baik akan mendorong dibentuknya wadah koperasi yang merupakan gabungan dari seluruh petani dan kelompok tani, sehingga kelompok tani semakin kuat dan mandiri.

**PENENTUAN SKALA PRIORITAS POTENSI KAKAO  
DI KABUPATEN POHUWATO**

Petunjuk pengisian:

1. Diberikan dua pilihan kecamatan pada setiap item pertanyaan, anda dipersilahkan memilih angka yang berada diantaranya.
2. Angka 9 (sebelah kiri atau kanan) menunjukkan bahwa kecamatan dipilih mutlak penting dibandingkan dengan kecamatan pada item tersebut, sedangkan angka 1 menunjukkan kedua kecamatan sama penting.
3. Contoh

makanan pokok orang Indonesia pada umumnya adalah										
Gandum (G)	9 G mutlak penting dari B	7 G lebih mutlak penting dari B	5 G lebih penting dari B	3 G lebih sedikit penting dari B	1 G sama penting dgn B	3 B lebih sedikit penting dari G	5 B lebih penting dari G	7 B lebih mutlak penting dari G	9 B mutlak penting dari G	Beras (B)

Ket: karena beras jauh lebih penting dari pada gandum, maka yang dipilih adalah angka 9 dekat beras

Orang yang harus kita hormati										
Ayah (A)	9 A mutlak penting dari I	7 A lebih mutlak penting dari I	5 A lebih penting dari I	3 A lebih sedikit penting dari I	1 A dan I sama penting	3 I lebih sedikit penting dari A	5 I lebih penting dari A	7 I lebih mutlak penting dari A	9 I mutlak penting dari I	Ibu (I)

Ket: karena ayah dan ibu keduanya orang tua yang sama-sama di hormati maka dipilih angka 1.

1. Keadaan petani/penyuluh lebih baik										
a. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Barat
b. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Timur
c. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
d. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
e. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Timur
f. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
g. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
h. Popayato Timur	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
i. Popayato Timur	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
j. Randangan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi

2. Kualitas lahan dan kualitas produksi										
a. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Barat
b. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Timur
c. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
d. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
e. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Timur
f. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
g. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
h. Popayato Timur	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
i. Popayato Timur	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
j. Randangan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi

3. Kualitas pengolahan dan sitem pemasaran										
a. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Barat
b. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Timur
c. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
d. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
e. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Timur
f. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
g. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
h. Popayato Timur	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
i. Popayato Timur	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
j. Randangan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi

4. Sistem administrasi dan manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao										
a. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Barat
b. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Timur
c. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
d. Patilanggio	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
e. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Popayato Timur
f. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
g. Popayato Barat	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
h. Popayato Timur	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Randangan
i. Popayato Timur	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi
j. Randangan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Taluditi

## Lampiran 8. Materi FGD

### MATERI FGD PENELITIAN MP3EI tahun 2013

Judul Penelitian : Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao  
 Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kab. Pohuwato Kab. Gorontalo

Tim Peneliti : Dr. Ir. Syarwani Canon, Msi (Ketua)

Dr. Irawaty Igirisa, MSi (Anggota)

Dr. Ir. Faiz Mahmud, MSi (Anggota)

### RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dan mengembangkan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Tujuan khusus adalah 1) untuk mengadakan pemetaan terhadap potensi sumberdaya perkebunan Kakao, 2) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao, 3) untuk merumuskan dan mengembangkan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato.

Dalam Penelitian ini digunakan perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui: a). Perpanjangan pengamatan, b). Peningkatan ketekunan penelitian dalam pengamatan dan wawancara, c). Trianggulasi sumber dan metode, d). Focus Group Discussion. Data hasil penelitian diolah melalui teknik: a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Penarikan kesimpulan. Selain itu, untuk memetakan kondisi permasalahan yang dihadapi dan mendesain strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao yang sesuai, digunakan beberapa alat analisis yang sesuai, antara lain adalah : a) Analisis Deskriptif, dan b). Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pemetaan terhadap potensi sumberdaya perkebunan Kakao meliputi sumber daya manusia (petani dan penyuluh), luas lahan, jumlah produksi, teknik pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta administrasi/ manajemen kelompok tani; 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao meliputi faktor internal (SDM petani, organisasi kelompok tani, kultur petani), dan faktor eksternal (SDM penyuluh dan kebijakan). Hasil pemetaan potensi sumberdaya perkebunan Kakao dan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat desain strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao. Rumusan strategi penguatan kelembagaan inilah yang dijadikan sebagai model penguatan kelembagaan kelompok tani yang diharapkan dapat diterapkan pada kelompok tani Kakao di Kabupaten

Pohuwato, sehingga kelompok tani Kakao semakin kuat dan mandiri. Dampak akhir dari kemandirian kelompok tani adalah meningkatnya pendapatan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato khususnya dan masyarakat Provinsi Gorontalo pada umumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada Pemerintah khususnya Dinas terkait untuk mengembangkan dan melakukan penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci : ***Kelembagaan Kelompok Tani, Kakao dan Pendapatan***

### **1. Pemetaan terhadap potensi sumberdaya perkebunan Kakao di Kab. Pohuwato**

Perkembangan potensi perkebunan Kakao dapat dilihat dari jumlah produksi dan produktivitas per Hektar tanaman Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato sejak dilaksanakannya Gernas Kakao pada tahun 2010. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel

Jumlah Produksi Dan Produktivitas Kakao di Kabupaten Pohuwato

No	Keterangan	2010	2011
1.	Jumlah Produksi	2.102 ton	2.341 ton
2	Produktivitas per Ha	897 Kg	950 Kg

Sumber data: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo tahun 2012

Pemetaan potensi sumberdaya perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **Sumber daya manusia**

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam sebuah proses kebijakan.

Kebijakan yang terkait dengan Pengembangan Kakao adalah berupa kebijakan nasional

yaitu Gerakan Nasional (Gernas) Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao yang dilaksanakan sejak tahun 2009 di 9 (sembilan) Provinsi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1643/Kpts.OT.160/12/2008 tanggal 2 Desember 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Tim Koordinasi Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao. Kebijakan Gernas Kakao dilaksanakan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 dan 2011 yang mencakup 3 (tiga) wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Pohuwato, Boalemo dan Bone Bolango.

Dalam implementasi kebijakan Gernas Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao, maka faktor sumber daya manusia terdiri dari sumber daya petani (**kelompok tani**) dan **sumber daya penyuluh** yang merupakan penggerak utama dalam pengembangan sumber daya perkebunan Kakao.

Sesuai dengan data yang ada pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato **jumlah petani Kakao yang berada di Kabupaten Pohuwato** pada awal kegiatan Gernas Kakao **tahun 2010 sebanyak 4.490 Kepala Keluarga dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 4.690 Kepala Keluarga**. Petani Kakao tersebar pada beberapa kecamatan yang ditetapkan sebagai sasaran Gernas Kakao yaitu Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan dan Taluditi. Data kelompok tani Kakao yang dibentuk untuk menunjang Gernas Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat melalui tabel berikut:

Data kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Keterangan
1.	Patilanggio	3 Kelompok	Kurang aktif
2.	Popayato Barat	2 Kelompok	Kurang aktif
3.	Popayato Timur	1 Kelompok	Kurang Aktif
4.	Randangan	3 Kelompok	Aktif
5.	Taluditi	12 Kelompok	Aktif
Jumlah		21 Kelompok	

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato tahun 2012

e. Luas lahan dan jumlah produksi Kakao

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam pengembangan potensi perkebunan Kakao adalah ketersediaan lahan untuk perkebunan yang mampu menghasilkan jumlah produksi Kakao yang banyak. Dari data yang ada pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato ternyata tidak semua wilayah kecamatan dijadikan sebagai Sentra Pengembangan Perkebunan Kakao. Deskripsi luas lahan dan hasil produksi Kakao per kecamatan di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat melalui tabel berikut :

Luas lahan dan hasil produksi Kakao per Kecamatan  
di Kabupaten Pohuwato tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (ton)
1.	Popayato	55,00	44,00
2.	<b>Popayato Barat</b>	<b>281,00</b>	<b>252,90</b>
3.	<b>Popayato Timur</b>	<b>68,00</b>	<b>54,40</b>
4.	Lemito	71,00	56,80
5.	Wonggarasi	85,00	68,00
6.	Marisa	34,25	26,97
7.	Buntulia	72,25	65,02
8.	Duhiadaa	118,50	86,11
9.	<b>Patilanggio</b>	<b>48,25</b>	<b>30,67</b>
10.	<b>Randangan</b>	<b>654,74</b>	<b>572,91</b>
11.	<b>Taluditi</b>	<b>3.271,00</b>	<b>4.906,50</b>
12.	Paguat	35,10	24,57
13.	Dengilo	102,25	81,80
Jumlah		<b>4.896,35</b>	<b>6.270,65</b>

Sumber: BPS Pusat tahun 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 13 (tiga belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato walaupun memiliki luas lahan dan jumlah produksi yang cukup banyak, namun tidak semua kecamatan ditetapkan menjadi Sentra pengembangan Kakao dan mampu menghasilkan Kakao yang berkualitas.

Realitas yang ada, kelima Kecamatan yang dijadikan sebagai kawasan Sentra Pengembangan Kakao mampu menghasilkan Kakao dalam jumlah yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah produksi Kakao dan luas wilayah pengembangan Kakao di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2012, melalui tabel berikut:

Jumlah Produksi dan Luas Wilayah pada 5 (lima) kecamatan  
Yang menjadi Lokus Penelitian pada tahun 2012.

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Produksi (ton)
1.	Patilanggio	48,25	30,67
2.	Popayato Barat	281,00	252,90
3.	Popayato Timur	68,00	54,40
4.	Randangan	654,74	572,91
5.	Taluditi	3.271	4.906,50
Jumlah		4.322,99 Ha	5.817,38 Ton

Sumber data: BPS Pusat tahun 2012.

Tabel di atas menunjukkan bahwa total jumlah produksi Kakao pada tahun 2012 yang dihasilkan oleh wilayah kecamatan sebagai sasaran Gernas Kakao di Kabupaten Pohuwato adalah 5.817,38 ton dari luas lahan 4.322,99 Ha. Jumlah produksi pada masing-masing kecamatan tidak sama, dimana jumlah terbanyak berasal dari Kecamatan Taluditi yaitu dari luas lahan 3.271 Ha mampu menghasilkan 4.906,50 ton Kakao. Urutan kedua adalah Kecamatan Randangan dengan luas lahan 654,74 Ha menghasilkan 572,91 ton Kakao, dan kecamatan Popayato Barat, Popayato Timur dan Patilanggio dengan luas lahan 281 Ha, 68 Ha dan 48,25 Ha hanya mampu menghasilkan 252,90 ton, 54,40 ton dan 30,67 ton Kakao. Sedangkan untuk wilayah kecamatan lainnya yang ada di kabupaten Pohuwato bukan menjadi sasaran atau Sentra

Pengembangan Kakao, tetapi ditetapkan sebagai wilayah pengembangan tanaman Cengkeh, Kelapa Sawit dan hasil pertanian lainnya seperti Jagung dan Cabe.

Dengan memperhatikan data di atas, maka dapat diketahui potensi Perkebunan Kakao yang dimiliki oleh Kabupaten Pohuwato cukup luas yaitu 4.322,99 Ha yang sebagian besar tersebar di kecamatan Patilanggio, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan dan Taluditi. Penetapan wilayah Sentra pengembangan Kakao sangat terkait dengan kondisi kawasan, letak geografis dan sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menunjang pengembangan perkebunan Kakao. Lokasi yang dijadikan sebagai wilayah pengembangan Kakao pada umumnya berada di dataran tinggi dengan suhu dan cuaca yang cocok untuk pengembangan Kakao.

Untuk efektifnya kegiatan pengembangan Sentra Kakao di Kabupaten Pohuwato, maka dibentuk kelompok tani atau gabungan kelompok tani yang merupakan kumpulan petani Kakao di setiap desa dan kecamatan. Kelompok tani menjadi penggerak utama dari kegiatan petani, terutama dalam menangani masalah yang dihadapi oleh petani seperti masalah teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran Kakao. Namun, realitas yang ada peran kelompok tani ini belum maksimal. Beberapa kelompok tani yang dibentuk belum mampu membantu menangani permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompoknya. Oleh karena itu, masih sangat perlu dilakukan upaya untuk melakukan penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao, sehingga diharapkan kelompok tani menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa upaya pengembangan Sentra Perkebunan Kakao sangat menentukan pertambahan luas lahan dan jumlah produksi Kakao yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengefektifkan kegiatan kelompok tani Kakao yang dilakukan melalui pendampingan baik oleh penyuluh pertanian maupun tenaga kontrak pendamping. Hal ini tentunya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan jumlah produksi dan mutu Kakao sebagaimana sasaran akhir dari Gernas Kakao yang telah dilakukan sejak tahun 2010. Dengan peningkatan jumlah produksi dan mutu Kakao maka diharapkan jumlah pendapatan masyarakat petani Kakaopun akan meningkat pula.

f. Teknik Pengolahan dan pemasaran Kakao.

Teknik pengolahan dan pemasaran adalah merupakan hal yang menentukan keberhasilan pengembangan Sentra Perkebunan Kakao. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa teknik pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato belum terlalu maksimal. Kelompok tani Kakao selama ini belum melakukan pengolahan hasil perkebunan Kakao sesuai dengan teknik pengolahan yang benar. Kakao yang dihasilkan hanya diolah biasa tanpa dilakukan fermentasi. Hal ini berakibat pada turunnya kualitas dan harga Kakao ketika dipasarkan atau dijual kepada pedagang pengumpul.

Dari paparan di atas, tim peneliti melihat adanya satu masalah penting dalam saluran pemasaran Kakao. Petani telah melakukan upaya untuk memperbaiki kualitas

Kakao yang dihasilkannya, namun kondisi atau jaringan distribusi pemasarlah yang menentukan harga Kakao tersebut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dan berdasarkan hasil pengamatan tim peneliti, ternyata teknik pengolahan yang dilakukan oleh petani masih kurang tepat. Hal ini berakibat pada turunnya kualitas Kakao yang dihasilkan oleh petani. Petani mempunyai kecenderungan untuk cepat menjual Kakao tanpa melalui tahapan fermentasi. Padahal harga Kakao yang dipermentasi ditingkat eksportir yang ada di Pulau Jawa sangatlah bagus, dibandingkan dengan harga Kakao ditingkat pedagang pengumpul yang datang langsung ke petani.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk melakukan pendampingan terhadap petani dengan cara mengefektifkan kegiatan kelompok tani Kakao sampai ke tingkat desa. Bentuk pendampingan dimaksud dengan melibatkan petugas penyuluh dari Dinas ditingkat Kabupaten dan tenaga kontrak pendamping yang khusus ditetapkan untuk melaksanakan tugas pendampingan kepada petani. Dengan, penciptaan kondisi yang kondusif bagi kegiatan kelompok tani diharapkan petani akan terlindungi dan saluran distribusi pemasaran Kakao akan menguntungkan petani.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa teknik pengolahan dan pemasaran Kakao merupakan hal yang penting dan menentukan keberhasilan petani Kakao. Apabila petani Kakao dapat memperbaiki kualitas Kakao yang dihasilkannya maka Kakao akan mempunyai harga jual yang tinggi. Perbaikan harga Kakao pada tingkat pedagang pengumpul dan saluran distribusi pemasaran Kakao akan semakin mendorong minat dari petani untuk memperbaiki teknik pengolahan Kakao. Hal ini

diharapkan akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh petani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

g. Administrasi/manajemen Kelompok Tani.

Penataan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao yang dapat digunakan untuk mendorong kemandirian kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

### **5.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan Kelembagaan Kelompok Tani**

#### **Kakao di Kabupaten Pohuwato**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Faktor internal meliputi:

1). Sumberdaya petani

Peranan petani sebagai anggota kelompok tani dalam memajukan kegiatan kelompok tani Kakao, sehingga kelompoknya semakin aktif menuju kemandirian kelompok tani.

2). Organisasi Kelompok

Adanya pembagian tugas dan fungsi dari pengurus kelompok tani, sehingga organisasi kelompok tani menjadi maksimal dalam rangka pencapaian tujuan kelompok tani Kakao.

3) Kultur petani

Kultur petani adalah keseluruhan pola hidup dan tingkah laku serta budaya petani yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani Kakao.

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1). Sumber daya penyuluh yaitu bagaimana peran dari penyuluh dan tenaga pendamping di lapangan terutama dalam membantu masalah teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh petani dapat teratasi dengan baik.
- (b) Kebijakan yaitu berbagai peraturan, petunjuk teknis dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam meningkatkan hasil produksi dan mutu Kakao di Kabupaten Pohuwato.

### **5.2.3 Strategi dan model penguatan kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Pohuwato**

Strategi dan model penguatan kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Pohuwato dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- c. Teknik produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao yaitu keseluruhan teknik yang digunakan oleh petani dan kelompok tani terutama dalam menangani masalah produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao, sehingga mendorong kemandirian kelompok tani. Upaya penguatan dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada kelompok tani terutama dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi terkait dengan teknik produksi, pengolahan dan pemasaran Kakao di Kabupaten Pohuwato.
- d. Penataan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao yaitu keseluruhan upaya yang dilakukan untuk menata sistem administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao, sehingga kelompok tani menjadi kuat dan mandiri. Dengan sistem

administrasi dan manajemen yang baik akan mendorong dibentuknya wadah koperasi yang merupakan gabungan dari seluruh petani dan kelompok tani, sehingga kelompok tani semakin kuat dan mandiri.

### **Pertanyaan pada saat FGD**

#### 1. Pemetaan potensi kakao.

a. Kecamatan Patilanggio	- . SDM petani dan penyuluh
b. Kecamatan popayato Barat	- . Luas lahan
c. Kecamatan popayato Timur	- . Jumlah produksi
d. Kecaamatan Randangan	- . Teknik pengolahan
e. Kecamatan Taluditi	- . Pemasaran hasil - . Administrasi dan manajemen

#### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani

- Internal: SDM petani, Organisasi kelompok tani, kultur petani
- Eksternal: SDM penyuluh, kebijakan/regulasi, ketersediaan sarana dan prasarana, rantai tataniaga kakao, pemasaran hasil,

## Lampiran 9. Draf Jurnal atau Artikel Ilmiah

### Artikel Ilmiah

#### **Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo**

Oleh:

**Dr. Irawaty Igirisa, SPd, MSi**

**Dr. Ir. Sarwani Canon, MSi**

**Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo**

**Dr. Ir. Faiz Mahmud, MSi**

**Kabid. Diklat BKPAD Provinsi Gorontalo**

#### **ABSTRACT**

*Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dan mengembangkan model penguatan Kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Tujuan khusus adalah 1) untuk mengadakan pemetaan terhadap potensi sumber daya perkebunan Kakao, 2) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao. Dalam Penelitian ini digunakan perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui: a). Perpanjangan pengamatan, b). Peningkatan ketekunan penelitian dalam pengamatan dan wawancara, c). Trianggulasi sumber dan metode, d). FGD. Teknik analisis data: Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Penarikan kesimpulan. Selain itu, untuk memetakan kondisi permasalahan yang dihadapi dan mendesain strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakaoyang sesuai, digunakan beberapa alat analisis yang sesuai, antara lain adalah : a) Analisis Deskriptif, dan b). Analisis AHP (Analytical Hierarchy Process).*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pemetaan terhadap potensi sumberdaya perkebunan Kakao meliputi sumber daya manusia (petani dan penyuluh), luas lahan dan jumlah produksi, teknik pengolahan dan pemasaran, serta administrasi/manajemen kelompok tani; 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao meliputi faktor internal (SDM petani, organisasi kelompok tani, kultur petani), dan faktor eksternal (SDM penyuluh dan kebijakan). Hasil pemetaan potensi sumberdaya perkebunan Kakao dan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat desain strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao. Rumusan strategi penguatan kelembagaan inilah*

*yang dijadikan sebagai model penguatan kelembagaan kelompok tani yang diharapkan dapat diterapkan pada kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato, sehingga kelompok tani Kakao semakin kuat dan mandiri.*

**Kata Kunci : Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao**

## **I. Pendahuluan**

Upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh Pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program unggulan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pengembangan tanaman Kakao di Kabupaten Pohuwato telah dilakukan seiring dengan diberlakukannya kebijakan Otonomi Daerah, dimana dari data yang ada pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 4.680 hektar luas tanaman Kakao yang menghasilkan di Provinsi Gorontalo sekitar 50 % atau 2.469 hektar berada di wilayah Kabupaten Pohuwato.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan upaya pengembangan tanaman Kakao di Kabupaten Pohuwato mengalami masalah yang diduga dapat mempengaruhi perkembangan kelompok

tani Kakao. Masalah tersebut terkait dengan kelembagaan kelompok tani. Fenomena yang terjadi pada kelembagaan kelompok tani Kakao antara lain kurangnya upaya untuk mengadakan penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao yang dapat dilihat aspek produksi, pengolahan dan strategi pemasaran yang digunakan, serta belum adanya penataan administrasi/manajemen kelompok tani Kakao.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti menetapkan 5 (lima) kecamatan sebagai lokus utama dalam penelitian ini, yaitu Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan dan Taluditi. Namun realitas yang ada, dari lima kecamatan yang merupakan sasaran Gerakan Nasional (Gernas) Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao tersebut, belum mengalami tingkat keberhasilan

sebagaimana yang diharapkan. Data pada Dinas Pertanian dan Perkebunana Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa Kecamatan Randangan dan Taluditi merupakan kecamatan yang mengalami tingkat keberhasilan yang cukup signifikan dalam pengembangan Kakao. Lebih dari 50% hasil produksi Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato berasal dari Kecamatan Randangan dan Taluditi. Sedangkan Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat dan Popayato Timur kurang berhasil dalam pengembangan perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Secara teoritis, dengan dasar kebijakan yang sama seharusnya kelima kecamatan tersebut mengalami tingkat keberhasilan yang sama pula. Fenemona yang terjadi, menurut peneliti sangat terkait dengan kelembagaan kelompok tani dan perbedaan karakteristik masyarakat petani itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan fokus penelitian dengan mengkaji akar permasalahan yang terjadi pada kelompok tani Kakao, dan melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul penelitian “Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”.

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

4. Bagaimanakah pemetaan terhadap potensi sumberdaya perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato ?
5. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao ?
6. Bagaimanakan rumusan strategi dan model penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato ?

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.3 Konsep kelembagaan kelompok tani**

Ditingkat lapangan, terdapat beberapa kelembagaan pertanian perdesaan yang bersifat non formal, salah satunya adalah kelompok tani. Dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 273/Kpts/OT/160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan, bahwa

yang dimaksud dengan kelompok tani adalah “Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Beberapa faktor yang menentukan pengembangan kelembagaan kelompok tani, antara lain adalah:

- d. Struktur Organisasi. Struktur kelembagaan kelompok tani tergambar pada Permentan Nomor 237/Kpts/OT/160/4/2007, yang mengisyaratkan bahwa pembentukan kelompok tani disertai dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Disamping itu, kelembagaan kelompok tani mempersyaratkan pula adanya orang (kader) yang menggerakkan kelembagaan kelompok tani tersebut dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- e. Kultur Organisasi. Nilai-nilai (*cultur*) budaya yang dimiliki kelompok tani sangat penting guna melestarikan kearifan lokal yang selama puluhan bahkan ratusan tahun berlaku di kelompok tersebut. Menurut Baharsyah dan Tjondronegoro

(2007:287), bahwa kearifan lokal mengandung beberapa unsur khas karena ada yang bersumber dari dalam nilai dan norma spritual (agama dan kepercayaan), ada yang terkandung dalam falsafah hidup, dan ada pula yang telah menjadi kebiasaan hidup (*mores*) masyarakat setempat. Menurut Niode (2002: 109), bahwa di Gorontalo terdapat beberapa nilai budaya yang menjadi bagian dari sistem sosial-ekonomi masyarakat, seperti *huyula* (gotong-royong) dan *dulohupa* (musyawarah mufakat).

- f. Ketatalaksanaan. Sistem yang selama ini telah terbangun antara kelompok tani padi sawah secara kolektif maupun perorangan merupakan bagian dari hubungan ekonomi-sosial yang harus dilaksanakan, seperti sistem bagi hasil antara petani (pemilik) dan penggarap, serta antara pemilik/penggarap dengan pengusaha penggilingan padi. Demikian halnya dengan hubungan kemitraan antara kelompok tani dengan kelompok mitra (pengusaha) telah diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/kpts/OT.210/10/1997 tentang Pola Kemitraan Usaha Petani. (Mahmud, 2011).

## 2.4 Konsep Peningkatan pendapatan masyarakat

Dalam percakapan setiap hari seringkali orang salah menafsirkan makna kata meningkatkan dan peningkatan. Meningkatkan adalah menaikkan atau menambah kemampuan, mempertinggi daya pikir, daya juang, daya serap dan daya beli. Sedangkan peningkatan diartikan sebagai hal, cara, hasil atau proses kerja meningkatkan (Badudu, 1994).

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan, nafkah perolehan atau juga penemuan orang-orang pandai yang selalu berguna bagi kemanusiaan (Badudu, 1994). Pendapatan (*income*) menurut istilah dalam Kamus Ilmiah Populer (Alex, 2005) adalah pendapatan atau penghasilan berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan yang dimaksud dengan petani adalah pesawah/peladang yang hidupnya dari bercocok tanam disawah atau diladang. Petani dapat dibedakan dengan peternak karena peternak dipakai khusus untuk mengatakan orang yang beternak hewan (Badudu, 1994).

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa peningkatan

pendapatan masyarakat/petani adalah suatu hal atau cara yang dilakukan oleh masyarakat/petani dalam upaya untuk menambah sejumlah *income* (penghasilan) yang diterimanya sebagai imbalan atas suatu pekerjaan maupun sebagai hasil (*output*) dari suatu pekerjaan/mengolah lahan pertanian yang dilakukannya dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (konsumsi), tabungan dan investasi.

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini digunakan metode studi kasus dengan mengamati fenomena yang terjadi pada kelompok tani Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato.

Sumber data adalah :

- a. Sumber data primer yaitu data yang berasal dari hasil wawancara dengan informan penelitian, yang terdiri dari:
  - 1). Aparat pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo,
  - 2). Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari aparat dan petugas teknis/penyuluh perkebunan Kakao,
  - 3). Ketua Gapoktan dan kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato,
  - 4). Camat dan Kepala desa

sebagai lokasi pengembangan perkebunan Kakao, 5). Pedagang pengumpul hasil perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato, 6). Masyarakat petani sebagai anggota kelompok tani Kakao,

- b. Sumber data sekunder yaitu semua data dan dokumentasi dari lokasi penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk mengumpulkan data digunakan teknik:

- b. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap beberapa informan kunci yang terdiri dari aparat dan petugas teknis pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato.
- c. Observasi, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan obyek penelitian.
- d. Dokumentasi, digunakan untuk menjangkau informasi yang tersaji dalam bentuk dokumen, seperti kebijakan tertulis atau aturan yang terkait dengan pelaksanaan Pengembangan Perkebunan Kakao seperti Surat Keputusan Menteri Pertanian, Surat Keputusan Bupati dan Petunjuk Teknis dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato maupun data-

data dari Biro Pusat Statistik terutama yang terkait dengan perkebunan Kakao.

Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui :

- e. Perpanjangan pengamatan.
- f. Peningkatan ketekunan penelitian dalam pengamatan dan wawancara.
- g. Triangulasi sumber dan metode.
- h. Fokus Group Discussion (FGD).

Teknik analisis data yang digunakan adalah a). Mereduksi data, b). menyajikan data secara terorganisir dan sistematis, sehingga membentuk satu komponen yang utuh dan terpadu, dan c). Melakukan interpretasi data sebagai langkah penentuan dalam penarikan kesimpulan. Selain itu, untuk memetakan kondisi permasalahan yang dihadapi dan mendesain strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao yang sesuai, digunakan beberapa alat analisis yang sesuai, antara lain adalah : a) Analisis Deskriptif, dan b). Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan potensi perkebunan Kakao dapat dilihat dari jumlah produksi dan produktivitas per

Hektar tanaman Kakao yang ada di Kabupaten Pohuwato sejak dilaksanakannya Gernas Kakao pada tahun 2010 jumlah produksi mencapai 2.102 ton dan produktivitas Kakao mencapai 897 Kg per Hektar, sedangkan pada tahun 2011 jumlah produksi meningkat menjadi 2.341 ton dan produktivitas Kakao meningkat menjadi 950 Kg per Hektar.

#### **4.1 Pemetaan potensi sumber daya perkebunan Kakao di Kab. Pohuwato**

##### **h. Sumber daya manusia**

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam sebuah proses kebijakan. Kebijakan yang terkait dengan Pengembangan Kakao adalah berupa kebijakan nasional yaitu Gerakan Nasional (Gernas) Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao yang dilaksanakan sejak tahun 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1643/Kpts.OT.160/12/2008 tanggal 2 Desember 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Tim Koordinasi Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao. Kebijakan Gernas Kakao dilaksanakan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 dan 2011 yang mencakup 3 (tiga) wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Pohuwato, Boalemo dan Bone Bolango.

Dalam implementasi kebijakan Gernas Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao, maka faktor sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dan turut menentukan keberhasilan kebijakan tersebut. Dalam hal ini sumber daya manusia yang dimaksud adalah sumber daya petani (kelompok tani) dan sumber daya penyuluh yang merupakan penggerak utama dalam pengembangan sumber daya perkebunan Kakao.

Sesuai dengan data yang ada pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato jumlah petani Kakao yang berada di Kabupaten Pohuwato pada awal kegiatan Gernas Kakao tahun 2010 sebanyak 4.490 Kepala Keluarga dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 4.690 Kepala Keluarga. Dalam hal ini petani Kakao tersebar pada beberapa kecamatan yang ditetapkan sebagai sasaran Gernas Kakao yaitu Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan dan Taluditi.

Untuk mengefektifkan kegiatan petani Kakao, maka dibentuk kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato. Realitas yang ada ternyata tidak semua kelompok tani aktif dalam memajukan kegiatan kelompoknya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kelompok tani Kakao yang aktif berada di Kecamatan Randangan dan Taluditi, dimana sebagian besar anggotanya adalah penduduk eks transmigrasi (pendatang) yaitu sebanyak 15 (lima belas) kelompok tani. Sedangkan 6 (enam) kelompok tani yang berada di Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat dan Popayato Timur anggota kelompoknya merupakan penduduk /masyarakat lokal (asli Gorontalo) kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan kelompok taninya.

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan pengembangan perkebunan Kakao adalah dengan mengintensifkan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tenaga penyuluh dan tenaga kontrak penyuluh pendamping. Kegiatan pendampingan ditujukan untuk mendorong petani Kakao agar dapat melaksanakan teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran Kakao dengan lebih baik lagi, sehingga diharapkan hasil produksi Kakao akan semakin meningkat.

Sesuai dengan data yang ada pada Badan Penyuluhan Kabupaten Pohuwatao sampai dengan tahun 2013 ini terdapat 87 (delapan puluh tujuh) orang tenaga penyuluh pertanian dan perkebunan yang

siap melakukan tugas pendampingan terhadap petani Kakao. Disamping itu, terdapat 2 (dua) orang tenaga kontrak penyuluh pendamping yang diangkat untuk melakukan pendampingan secara terus menerus kepada petani dalam Gernas Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Dari paparan di atas, dapatlah ditegaskan bahwa peran sumber daya manusia baik penyuluh pertanian, pengurus kelompok tani maupun petani sebagai anggota kelompok tani sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan organisasi seperti Kelompok Tani Kakao. Oleh karena itu, unsur sumber daya manusia ini perlu diperhatikan dengan baik. Penyuluh pertanian yang terdiri dari penyuluh dan pendamping di lapangan perlu mengetahui fungsi dan perannya dengan baik. Sedangkan pengurus kelompok tani sebagai penggerak utama kegiatan kelompok tani harus juga berusaha menggerakkan kegiatan kelompok tani. Dalam hal ini perlu dilakukan pendampingan dan upaya penguatan terhadap kelompok tani, baik dari aspek teknik budidaya, pengolahan sampai pada pemasaran Kakao. Dengan demikian, diharapkan kelompok tani semakin kuat dan mandiri yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan

produksi dan mutu Kakao yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato.

#### **i. Luas lahan dan jumlah produksi Kakao**

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam pengembangan potensi perkebunan Kakao adalah ketersediaan lahan untuk perkebunan yang mampu menghasilkan jumlah produksi Kakao yang banyak. Data yang ada pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa dari 13 (tiga belas) kecamatan walaupun memiliki luas lahan dan jumlah produksi yang cukup banyak, namun tidak semua kecamatan ditetapkan menjadi Sentra pengembangan Kakao dan mampu menghasilkan Kakao yang berkualitas.

Hasil wawancara dengan beberapa informan dan pengamatan tim peneliti bahwa penetapan lokasi pengembangan Kakao didasarkan atas hamparan atau kawasan. Ada beberapa wilayah atau kawasan yang dijadikan sebagai Sentra Pengembangan Kakao yaitu di Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan dan Taluditi. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan pada Gernas Kakao adalah peremajaan

Kakao, intensifikasi dan rehabilitasi tanaman Kakao.

Jumlah produksi dan luas wilayah pengembangan Kakao pada masing-masing kecamatan sangat berfluktuasi. Total jumlah produksi Kakao pada tahun 2012 di Kabupaten Pohuwato adalah 5.817,38 ton dari luas lahan 4.322,99 Ha. Kecamatan Taluditi dengan luas lahan 3.271 Ha mampu menghasilkan 4.906,50 ton Kakao. Urutan kedua adalah Kecamatan Randangan dengan luas lahan 654,74 Ha menghasilkan 572,91 ton Kakao, dan kecamatan Popayato Barat, Popayato Timur dan Patilanggio dengan luas lahan 281 Ha, 68 Ha dan 48,25 Ha hanya mampu menghasilkan 252,90 ton, 54,40 ton dan 30,67 ton Kakao.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa upaya pengembangan Sentra Perkebunan Kakao sangat menentukan pertambahan luas lahan dan jumlah produksi Kakao yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengefektifkan kegiatan kelompok tani Kakao yang dilakukan melalui pendampingan baik oleh penyuluh pertanian maupun tenaga kontrak pendamping. Hal ini tentunya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan

jumlah produksi dan mutu Kakao sebagaimana sasaran akhir dari Gernas Kakao yang telah dilakukan sejak tahun 2010. Dengan peningkatan jumlah produksi dan mutu Kakao maka diharapkan jumlah pendapatan masyarakat petani Kakaopun akan meningkat pula.

#### **j. Teknik Pengolahan dan pemasaran Kakao.**

Teknik pengolahan dan pemasaran adalah merupakan hal yang menentukan keberhasilan pengembangan Sentra Perkebunan Kakao. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa teknik pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato belum terlalu maksimal. Kelompok tani Kakao selama ini belum melakukan pengolahan hasil perkebunan Kakao sesuai dengan teknik pengolahan yang benar. Kakao yang dihasilkan hanya diolah biasa tanpa dilakukan fermentasi. Hal ini berakibat pada turunnya kualitas dan harga Kakao ketika dipasarkan atau dijual kepada pedagang pengumpul.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dan berdasarkan hasil pengamatan tim peneliti, ternyata teknik pengolahan yang

dilakukan oleh petani masih kurang tepat. Hal ini berakibat pada turunnya kualitas Kakao yang dihasilkan oleh petani. Petani mempunyai kecenderungan untuk cepat menjual Kakao tanpa melalui tahapan fermentasi. Padahal harga Kakao yang dipermentasi ditingkat eksportir yang ada di Pulau Jawa sangatlah bagus, dibandingkan dengan harga Kakao ditingkat pedagang pengumpul yang datang langsung ke petani.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk melakukan pendampingan terhadap petani dengan cara mengefektifkan kegiatan kelompok tani Kakao sampai ke tingkat desa. Bentuk pendampingan dimaksud dengan melibatkan petugas penyuluh dari Dinas ditingkat Kabupaten dan tenaga kontrak pendamping yang khusus ditetapkan untuk melaksanakan tugas pendampingan kepada petani. Dengan, penciptaan kondisi yang kondusif bagi kegiatan kelompok tani diharapkan petani akan terlindungi dan saluran distribusi pemasaran Kakao akan menguntungkan petani.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa teknik pengolahan dan pemasaran Kakao merupakan hal yang penting dan menentukan

keberhasilan petani Kakao. Apabila petani Kakao dapat memperbaiki kualitas Kakao yang dihasilkannya maka Kakao akan mempunyai harga jual yang tinggi. Perbaikan harga Kakao pada tingkat pedagang pengumpul dan saluran distribusi pemasaran Kakao akan semakin mendorong minat dari petani untuk memperbaiki teknik pengolahan Kakao. Hal ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh petani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

#### **k. Administrasi/manajemen**

##### **Kelompok Tani.**

Penataan administrasi dan manajemen kelompok tani Kakao sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran aktivitas kelompok tani. Dalam hal ini perlu adanya pembagian tugas dan fungsi dari pengurus kelompok tani, sehingga administrasi kelompok tani menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara dan pengamatan tim peneliti ternyata kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato belum sepenuhnya melakukan penataan administrasi kelompok tani. Sistem manajemen yang diterapkan masih bersifat tradisional, sehingga masing-masing pengurus kelompok tani

tidak mengetahui yang dapat digunakan untuk mendorong kemandirian kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa pengelolaan administrasi dan manajemen sangat diperlukan untuk memajukan kegiatan kelompok tani Kakao. Kelompok tani dapat melakukan semua aktivitas kelompok berdasarkan perencanaan dan kesepakatan awal yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan pembentukan kelompok tani Kakao tersebut.

#### **5.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao di Kabupaten Pohuwato**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Faktor internal meliputi:

1). Sumberdaya petani

Peranan petani sebagai anggota kelompok tani dapat mempengaruhi maju mundurnya kegiatan kelompok tani Kakao. Hasil penelitian wawancara dengan beberapa informan dan pengamatan tim peneliti, ternyata sumber daya petani dapat memainkan perannya apabila petani memiliki tingkat

pendidikan, pengalaman dan minat yang besar dalam mengembangkan perkebunan Kakao.

Kecamatan Taluditi dan Randangan yang mengalami tingkat keberhasilan dalam pengembangan perkebunan Kakao, dipengaruhi oleh besarnya minat dari petani untuk membudidayakan tanaman Kakao. Dalam hal ini petani berupaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik memelihara dan pengelolaan Kakao dengan baik dan benar. Fenomena ini terjadi pada sebagian besar petani yang tergabung dalam kelompok tani Kakao pada kedua kecamatan ini.

Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki selalu ditingkatkan oleh petani sehingga semakin mendorong kemandirian kelompok tani Kakao. Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa peran sumberdaya petani sangat menentukan tingkat keberhasilan kelompok tani, terutama dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola perkebunan Kakao.

## 2). Organisasi Kelompok

Peran organisasi kelompok tani sebagai wadah dimana petani berhimpun sangat menentukan. Oleh karena itu, organisasi kelompok tani perlu

dikembangkan dengan baik. Aktivitas kelompok tani perlu ditata dengan baik, dimana perlu diadakan pembagian tugas dan fungsi dari pengurus kelompok tani, sehingga organisasi kelompok tani menjadi maksimal dalam rangka pencapaian tujuan kelompok tani Kakao.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kelompok tani di Kecamatan Randangan dan Taluditi sudah tertata dengan baik, jika dibandingkan dengan organisasi kelompok tani kakao pada kecamatan Patilanggio, Popayato Barat dan Popayato Timur. Hal ini dapat dilihat dari peran pengurus kelompok tani dalam menggerakkan aktivitas kelompok tani. Oleh karena itu sangat diperlukan penataan organisasi kelompok tani Kakao sehingga dapat mendorong kemandirian petani dalam mengembangkan perkebunan Kakao.

## 3) Kultur petani

Kultur petani adalah keseluruhan pola hidup dan tingkah laku serta budaya petani yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani Kakao. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kultur yang dimiliki oleh petani. Sebagian besar petani yang berhasil mengembangkan perkebunan Kakao adalah petani pendatang yang

berasal dari masyarakat ekstrasmigrasi (dari Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara).

Sedangkan petani lokal yang terdiri dari masyarakat asli Gorontalo yang berada di Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat dan Popayato Timur, dimana secara kultural keberadaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan pola hidup yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Masyarakat eks transmigrasi memiliki tingkat keuletan dan ketekunan yang tinggi dalam mengembangkan perkebunan Kakao jika dibandingkan dengan masyarakat lokal atau asli Gorontalo.

Disamping itu, kurangnya tingkat ketertarikan masyarakat lokal terhadap pengembangan perkebunan Kakao juga sangat mempengaruhi kultur petani. Sebagian masyarakat lokal lebih tertarik untuk mengembangkan tanaman Jagung dibandingkan perkebunan Kakao.

Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa kultur petani turut berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi dari pemerintah setempat melalui peran penyuluh pertanian dan perkebunan agar dapat mendorong kemampuan dan minat petani

dalam mengembangkan perkebunan Kakao dengan baik.

b. Faktor eksternal meliputi:

1). Sumber daya penyuluh

Sumber daya Penyuluh terdiri dari petugas atau aparat dari Dinas Pertanian dan Perkebunan maupun tenaga penyuluh pertanian dan perkebunan dan tenaga kontrak pendamping lapangan yang diangkat untuk membantu petani dalam mengembangkan perkebunan Kakao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh belum terlalu optimal, dimana masih terdapat penyuluh pertanian yang belum memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan perkebunan Kakao.

Disamping itu, masih terdapat beberapa wilayah pengembangan perkebunan Kakao yang belum terjangkau oleh petugas penyuluh. Wilayah hamparan perkebunan Kakao yang tersebar dilokasi yang sangat jauh menyebabkan penyuluh tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengembangkan perkebunan Kakao.

Oleh karena itu peran dari penyuluh dan tenaga pendamping di lapangan terutama dalam membantu masalah

teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran perlu dioptimalkan, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh petani dapat teratasi dengan baik.

## 2). Kebijakan.

Kebijakan adalah berbagai peraturan, petunjuk teknis dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam meningkatkan hasil produksi dan mutu Kakao di Kabupaten Pohuwato. Untuk pengembangan Kakao diatur dalam kebijakan nasional Gernas Peningkatan Mutu dan Hasil Produksi Kakao yang dilaksanakan sejak tahun 2009/2010 yang lalu.

Fenomena yang terjadi di Pohuwato, ternyata upaya pengembangan Kakao lebih terfokus di Kecamatan Randangan dan Taluditi. Kebijakan Gernas Kakao sebagian besar diarahkan pada dua kecamatan ini, yang ditunjang dengan kemauan dan kemampuan petani untuk mengembangkan Kakao. Secara teoritis seharusnya dengan dasar kebijakan yang sama, maka seluruh kecamatan yang mengembangkan perkebunan Kakao akan mencapai tingkat keberhasilan yang sama. Namun fenomena yang terjadi di Pohuwato lebih banyak dipengaruhi oleh kultur petani dan kemampuan petani

dalam mengembangkan perkebunan Kakao.

Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa untuk mengembangkan perkebunan Kakao dengan lebih baik lagi perlu adanya keterpaduan antara sumber daya petani dan penyuluh ditingkat lapangan. Dengan kondisi seperti ini maka diharapkan kelompok tani Kakao semakin maju dan mandiri, yang secara tidak langsung berdampak pada perbaikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- c. Pemetaan potensi sumber daya perkebunan Kakao dapat dilihat melalui sumber daya manusia (petani dan penyuluh), luas lahan dan jumlah produksi Kakao, teknik pengelolaan dan pemasaran Kakao, dan administrasi / manajemen kelompok tani Kakao.
- d. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam penguatan kelembagaan kelompok tani antara lain adalah

sumber daya petani, organisasi kelompok tani, kultur petani (faktor internal), dan sumber daya penyuluh serta kebijakan (faktor eksternal).

## 5.2 SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada Pemerintah khususnya Dinas terkait untuk mengembangkan dan melakukan penguatan terhadap kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani Kakao di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alex, 2005, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya, Karya Mandiri
- Badudu, Yusuf, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan
- Baharsyah dan Tjondronegoro, 2007, *Membalik Arus Menuai Kemandirian petani*, Jakarta, Yayasan Padi Indonesia (Yapadi).
- Biro Pusat Statistik, 2012, Pohuwato dalam Angka, Jakarta
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis data penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- , 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Canao, Syarwani, 2010, *Pengembangan Potensi Kakao di Kabupaten Gorontalo Utara*, Pemda Kabupaten Gorontalo Utara
- , 2011, *Matriks Indeks Variasi Pendapatan Tenaga Kerja dan Aplikasinya di Indonesia*, IMHERE - Universitas Negeri Gorontalo
- , 2011, *Penentuan Komoditas, Produk dan Jenis Usaha Unggulan Provinsi Gorontalo*, Bank Indonesia cabang Gorontalo.
- , 2012, *MP3ED di Kabupaten Bone Bolango*, Kerjasama Pemda Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo
- Departemen Pertanian, 2007, *Revitalisasi Pertanian*, Jakarta, Departemen Pertanian RI.
- Igirisa, Irawaty, 2011, *Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo*, Disertasi, PPS Universitas Negeri Makassar
- Kartasapoetra, G dkk. 1985. *Manajemen Pertanian – Agribisnis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Mahmud, Faiz, 2011, *Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pertanian Komoditas Padi Sawah Di Dataran Provinsi Gorontalo*, Disertasi, PPS Universitas Negeri Makassar.
- Niode, A.S, 2002, *Gorontalo Perubahan Nilai-nilai Budaya, Pranata Sosial dan Ideologi Lokal*, Yayasan Pohalaa Kerjasama Media Pustaka. Gorontalo
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.

Surat Keputusan Menteri Pertanian  
Nomor  
940/Kpts/OT/210/10/1997  
tentang Pola Kemitraan Usaha  
Tani.

Surono. 2008. *Anggaran Pendapatan dan  
Belanja Keluarga*. Yogyakarta :  
Graha Ilmu.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung :  
Penerbit Alfa Beta.

## Lampiran 10. Surat tugas meneliti



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN**

Jalan Jenderal Sudirman No. 6, Gedung Akademik Terpadu Lt. II Kampus Jambura Kota Gorontalo  
Telepon. (0435) 821125; Fax. (0435) 821752; e-mail : lemlit@ung.ac.id; laman : http://lemlit.ung.ac.id

---

**SURAT TUGAS MENELITI**  
Nomor : 593/UN47.D2/PL/2013

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo memberikan tugas kepada :

Dr. Ir. Syarwani Canon, M.Si  
Dr. Irawaty Igrisa, S.Pd, M.Si  
Dr. Ir. Faiz Mahmud, M.Si

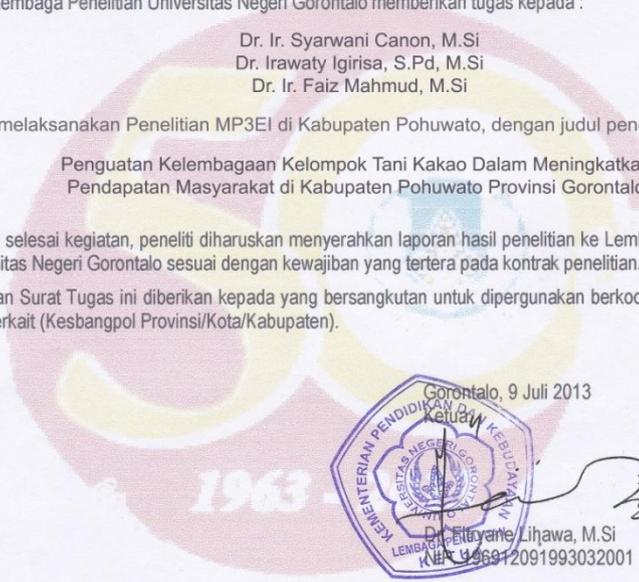
Untuk melaksanakan Penelitian MP3EI di Kabupaten Pohuwato, dengan judul penelitian :

**Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo**

Setelah selesai kegiatan, peneliti diharuskan menyerahkan laporan hasil penelitian ke Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo sesuai dengan kewajiban yang tertera pada kontrak penelitian.

Demikian Surat Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan berkoordinasi dengan pihak terkait (Kesbangpol Provinsi/Kota/Kabupaten).

Gorontalo, 9 Juli 2013  
Ketua  
  
Dr. Syarwani Lihawa, M.Si  
NIP. 196912091993032001



Tembusan :

1. Yth. Rektor Universitas Negeri Gorontalo (sebagai laporan)
2. Yth. Pembantu Rektor I Universitas Negeri Gorontalo (sebagai laporan)
3. Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
4. Arsip

## Lampiran 11. Rekomendasi dari Kesbangpol Kab. Pohuwato



**BUPATI POHUWATO**

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
 Nomor : 203 / Kesbang-Pol /101/VI/ 2013

**1. Dasar :**

- a. Undang-Undang Nomor 38 tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo.
- b. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219 )
- c. Undang-Undang Nomor 8 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo.
- d. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah daerah
- e. Perda Nomor 1 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pohuwato.
- f. Surat Universitas Negeri Gorontalo Tanggal 26 Juni 2013 perihal Permohonan Izin Penelitian.

**2. Menimbang :**

Bahwa dalam rangka untuk tertib administrasi, pengendalian dan pengembangan penelitian serta stabilitas daerah maka perlu memberikan Rekomendasi Penelitian.

**BUPATI POHUWATO**, memberikan Rekomendasi Kepada :

- a. Nama : **Dr. SYARWANI CANON, M.Si**
- b. Alamat Peneliti : Jln. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

Untuk :

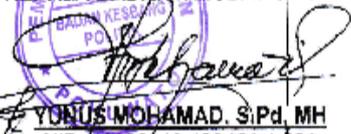
- 1) Usulan Penelitian Prioritas Nasional Masterplan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (2011-2025)
- 2) Tujuan Penelitian : Untuk merumuskan strategi dan mengembangkan model penguatan kelembagaan kelompok tani kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.
- 3) Lokasi Penelitian : Kecamatan Patilanggio, Randangan dan Taluditi
- 4) Waktu Penelitian : Juli s/d Oktober 2013
- 5) Sebelum melakukan penelitian agar melapor ke Pemerintah setempat dan tempat yang menjadi obyek penelitian serta menjaga

- 7) Apabila masa berlaku surat rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- 8) Hasil kajian agar diserahkan 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Pohuwato cq. Badan Kesbang-Pol Kabuapten Pohuwato.
- 9) Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan - ketentuan seperti tersebut diatas

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Marisa, 04 Juli 2013

a.n. BUPATI POHUWATO  
KEPALA BADAN KESBANG - POL

  
YUNUS MOHAMAD, S.Pd, MH

NIP. 19890919 199401 1 001

**Tembusan :**

1. Yth. Bupati Pohuwato (sebagai laporan)
2. Yth. Kabag Hukum Setda Kab.Pohuwato
3. Yth. Kepala Dinas Pertanian & Perkebunan Kab.Pohuwato
4. Yth. Kepala Dinas Kopperindag Kab.Pohuwato
5. Yth. Kepala BPS Kab.Pohuwato
6. Yth. Camat Patilanggio Kab. Pohuwato
7. Yth. Camat Randangan Kab. Pohuwato
8. Yth. Camat Taluciti Kab. Pohuwato
9. Yth. Ketua Kelompok Tani Kakao
10. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo yang bersangkutan

**LAMPIRAN BUKTI FISIK FGD**

① INTERNAL

1. SDM Petani :

II → Catatan (P'Wazir) Taktik

- 1) Sangat penting
- 2) Pengalaman
- 3) Komunikasi →  $\nearrow$  Pengetahuan
- 4) Internal Petani → Coba<sup>2</sup>

SDM PP →  
 5) Penguatan →  
 Analisis

ADM. [6] Penting!

[2] P'ATO (BP-PP POH)

- ✓ Pend. Formal : Penting. lbh Baqur
- ✓ FIGUR Petani =  
 Pengalaman

[3] Masri Mapat' : (KT Buni Harapan -> 80%  
 Hokekum - P'ggio) | Um. aktif

- ✓ PZWK ('92)  
 ↳ Tdk ada realisasi → 60% ditentang
- ✓ GERNAS → 2012.
- ✓ T'biti →

②

→ Pqbn → s/d PENGOLAHAN

Suhateto (Kades/KT Makari Jaya-T'biti)

- ✓ 2008 : - apt info dr luar daerah (P'hasil, entris)
- ✓ KT : blm Aktif
- ✓ Pemataran :

```

    graph LR
      Petani --> Penguat
      Penguat --> P_BESAR_SULTENS[P. BESAR SULTENS]
      P_BESAR_SULTENS --> P_Bandul_IAT[P. Bandul IAT]
  
```

Harga ditunjungkan!

Pengolahan : Fermentasi = NaF

→ Rp26.000/kg

1. H. LATIF (DENGLA)

- Penetapan harga Pemerintah

(3)

P'ATO (BP4K) POLL :

- sama Fungsi =

Sarana:

- Info
- JUT, Jln POTOS, Transp

Pemataran:

- ✓ Bpk Angkat

Kt Karang Pawitan (Sabirin)

- ✓ Perbedaan Harga → MUTU

Klas A = 1 ons = 90 Rpij  
 1 ons = 120 = 135 → potongan 12%  
 1% = Rp 200

→ Rp 22.500

(4)

SAHIRE KASIM (Pop. Barat)

- ✓ Kelengkapan HRS SINKRON + FOKUS
- ✓ Kualitas
  - F & NF :
  - Mari Offarm + Non farm
  - TUNAS JAYA
  - ASKINDU ?!
- ✓ Penyuluh
  - ✓ Diklat PP →

P'ATO :

- Kapasitas PP → Diklat ! → Angg. Terbatas
- Pertemuan Dua Mg
- LAKY

Kebij PP → Ilm Implementasi  
 → Tdk ada PP Senior/Ahli

Penyuluh → Kaloro  
 → Alat Pemeeah

5

SUTARNO HARI : (ds Bukit Harapan)

✓ Kendala → OPT

Adm. + Manj KT :

✓ Strategi / Model Penguatan Model Kelenby. KT Kabao

- 1) Figur SDM Petani
- 2) Fokus ? "KROYOK" (Kejasaan) spinar →
- 3) Forum = Komunitas =  
Asosiasi Petani Kabao
- 4) Adm + Manaj  
↳ ambil sampel 1 KT
5. Kebijakan Pemda GERAKS
6. "PRESSURE" PT → TDiDharms
7. "Maintenance" Penyuluhan Pertanian

